

SKRIPSI

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN METODE DISKUSI DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AQIDAH AHKLAK
PADA PESERTA DIDIK PESANTREN AL-MUSTAQIM
PAREPARE**



Oleh

**SRI NENGSIH
NIM. 15.1100.066**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

SKRIPSI

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN METODE DISKUSI DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AQIDAH AHKLAK
PADA PESERTA DIDIK PESANTREN AL-MUSTAQIM
PAREPARE**



Oleh

**SRI NENGSIH
NIM. 15.1100.066**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN METODE DISKUSI DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AQIDAH AHKLAK
PADA PESERTA DIDIK PESANTREN AL-MUSTAQIM
PAREPARE**

Skripsi

**sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan**

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Disusun dan diajukan oleh

**SRI NENGSIH
NIM. 15.1100.066**

Kepada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Sri Nengsih
Judul Skripsi : Efektifitas Penggunaan Metode Diskusi Dalam
Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Ahklak Pada
Peserta Didik Pesantren Al-Mustaqim Parepare
NIM : 15.1100.066
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah
No. B.268/In.39/FT/4/2019

Di Setujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Firman, M.Pd. 
NIP : 196502202000031002
Pembimbing Pendamping : Dr. Abdul Halik, M.Pd.I. 
NIP : 197910052006041003

Mengetahui:

Fakultas Tarbiyah

Dekan,




Dr. H. Saepudin, S. Ag., M. Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

SKRIPSI

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN METODE DISKUSI DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AQIDAH AHKLAK
PADA PESERTA DIDIK PESANTREN AL-MUSTAQIM
PAREPARE**

Di susun dan diajukan oleh

SRI NENGSIH
NIM:15.1100.066

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
Pada tanggal 13 Januari 2020 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama	: Dr. Firman, M.Pd.	(.....)
NIP	: 196502202000031002	
Pembimbing Pendamping	: Dr. Abdul Halik, M.Pd.I	(.....)
NIP	: 197910052006041003	

Institut Agama Islam Negeri Parepare

Fakultas Tarbiyah



Rektor,
Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002



Dekan,
Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Efektifitas Penggunaan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Ahklak Pada Peserta Didik Pesantren Al-Mustaqim Parepare

Nama Mahasiswa : Sri Nengsih

NIM : 15.1100.066

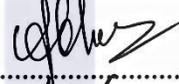
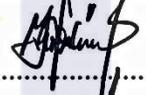
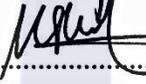
Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah No. B.268/In.39/FT/4/2019

Tanggal Kelulusan : 13 Januari 2020

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Firman, M.Pd.	(Ketua)	
Dr. Abdul Halik, M.Pd.I.	(Sekretaris)	
Dr. Herdah, M.Pd.	(Anggota)	
Usman, M.Ag.	(Anggota)	

Mengetahui:

Institut Agama Islam Negeri Parepare

Rektor




DE Ahmad Sultra Rustan, M. Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ،
وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya berupa kekuatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada sang revolusioner Islam yang membawa agama Allah Swt, menjadi agama yang benar dan Rahmatan Lil ‘Alamin yakni Nabi Allah Muhammad Saw, beserta keluarga-keluarganya, para sahabatnya, dan yang mengikuti jejak beliau hingga akhir zaman kelak. Penulis menyadari sepenuhnya dengan jiwa dan raga sebagai makhluk ciptaan-Nya, penulis memiliki banyak kekurangan dan segala keterbatasan, namun akhirnya penulisan skripsi ini bisa terselesaikan berkat karunia Allah Swt, semangat, dan kesabaran penulis di dalam menyelesaikan penulisan ini.

Penulis menghanturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua penulis Ayahanda Suwardi dan Ibunda Faridah tercinta yang telah menjadi spirit bagi penulis. Beliauulah yang telah mendidik, dan memotivasi penulis dengan kasih sayangnya dalam setiap doa-doanya yang tulus untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari Dr. Firman, M.Pd. dan Dr. Abdul Halik, M.Pd.I.

Selanjutnya penulis mengucapkan, dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Ahmad S. Rustan, M.Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras dalam mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. selaku dekan Jurusan Tarbiyah, atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa di STAIN Parepare.
3. Rustan Efendy, M.Pd.I. ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, atas pengabdianya telah memberi dorongan kepada mahasiswa binaannya agar memiliki motivasi belajar.
4. Usman, M.Ag. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama study di IAIN Parepare.
6. Fatimah, S.Pd.I. Kepala sekolah Pesantren Al-Mustaqim Parepare serta seluruh tenaga pendidik yang telah memberikan motivasi kepada penulis di dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. H. Syamsuddin, S.Ag., M.A. Guru bidang studi Aqidah Ahklak serta segenap peserta didik yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Saudara tercinta Nurjannah atas doa dan semangat yang telah diberikan kepada penulis di dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Saudara seperjuangan Posko Alesalewo Andis Kurniawan, Ahmad Muhlis, Rukmanayanti, Riska Pratiwi, Hartina, Nuralam Aeni dan Rasni yang telah mendoakan dan tak henti-hentinya memberi semangat dan motivasi kepada penulis didalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Teman-teman seperjuangan di Prodi Pendidikan Agama Islam, khususnya angkatan tahun 2015 Dian Aisyah, Herlina Utami, Andaya Lestari, Nur Ifitah, Sulaiha Ri1al dan Nurul Hidayah yang telah memberikan motivasi dan masukan yang sifatnya konstruktif.
11. Dan seluruh teman-teman seperjuangan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif untuk kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 13 Januari 2020

Penulis,



SRI NENGSIH
NIM. 15.1100.066

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sri Nengsih
NIM : 15.1100.066
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 18 Februari 1997
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Judul Skripsi : Efektifitas Penggunaan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Ahklak Pada Peserta Didik Pesantren Al-Mustaqim Parepaere

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 13 Januari 2020

Penyusun,



SRI NENGSIH
NIM. 15.1100.066

ABSTRAK

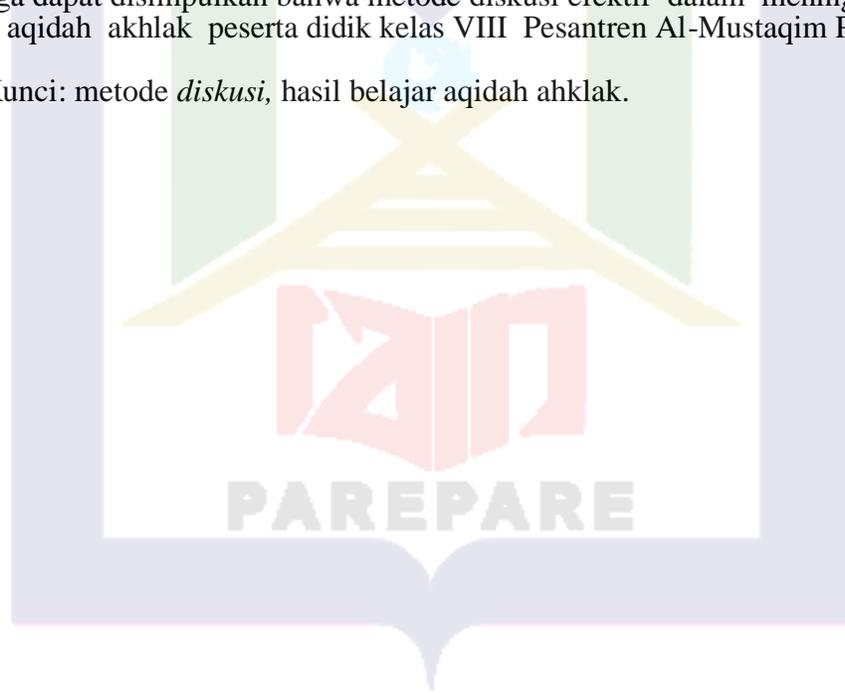
Sri Nengsih. *Efektivitas Penggunaan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Ahklak di Pesantren Al-Mustaqim Parepare* (dibimbing oleh Firman dan Abd. Halik).

Metode diskusi dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk memecahkan suatu masalah. Belajar dengan menggunakan penelitian ini bertujuan untuk melibatkan peserta didik dalam pembelajaran dengan merefleksikan kegiatan mereka. Diskusi dapat memberikan motivasi pada peserta didik karena peserta didik sendiri yang mengalami dan memecahkan suatu masalah secara bersama-sama

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain *true-experimental designs* dan instrumen pengumpulan data digunakan observasi, tes dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya yaitu menggunakan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan penggunaan metode diskusi efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah ahklak di Pesantren Al-Mustaqim Parepare. Hal tersebut dibuktikan dengan membandingkan besarnya t hitung dan t tabel yang diperoleh dalam perhitungan yang tercantum pada nilai t hitung diketahui bahwa t hitung lebih besar dari t tabel di mana t hitung = 0,96 sedangkan t tabel = 0,683. Dengan t hitung \geq t tabel maka hipotesis dapat diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa metode diskusi efektif dalam meningkatkan hasil belajar aqidah ahklak peserta didik kelas VIII Pesantren Al-Mustaqim Parepare.

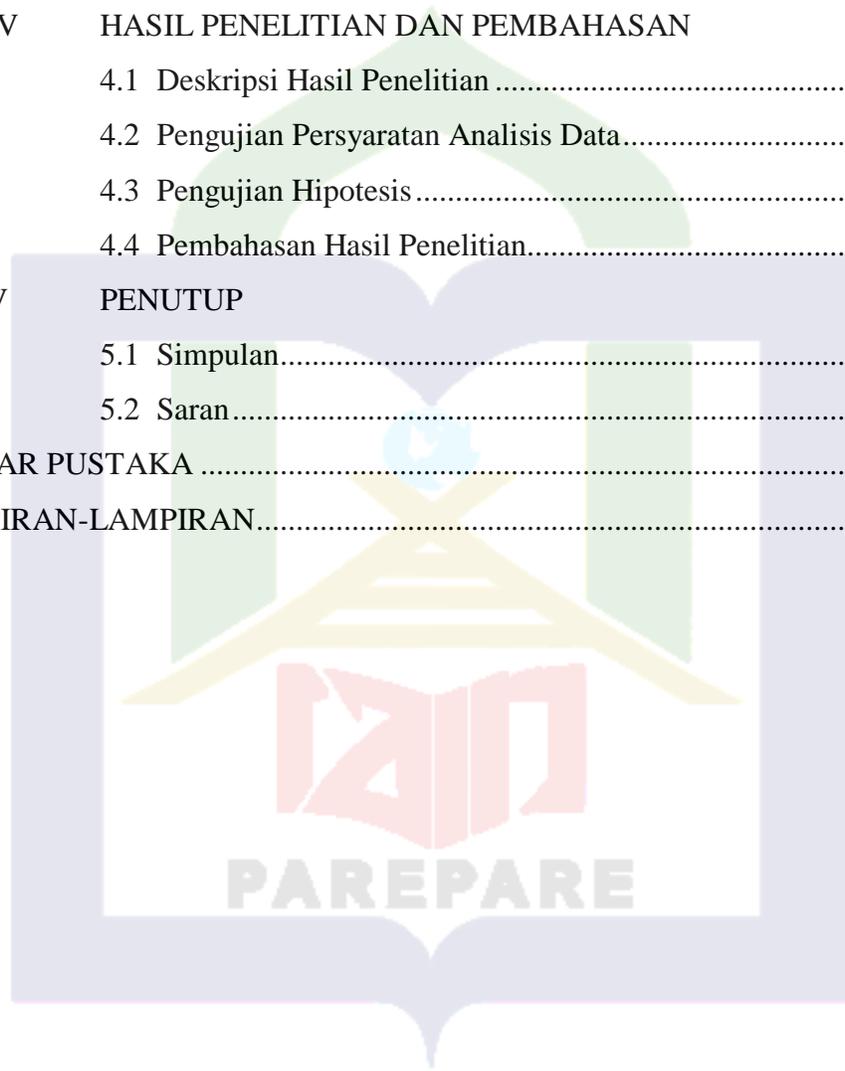
Kata Kunci: metode *diskusi*, hasil belajar aqidah ahklak.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	
2.1 Deskripsi Teori.....	8
2.1.1 Metode Diskusi.....	8
2.1.2 Konsep Hasil Belajar.....	15
2.2 Tinjauan Hasil Penelitian.....	21
2.3 Kerangka Pikir/Konsepsional.....	22
2.4 Hipotesis Penelitian.....	23
2.5 Definisi Operasional Variabel.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	

	3.1 Jenis dan Desain Penelitian	25
	3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
	3.3 Populasi dan Sampel	32
	3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	36
	3.5 Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	41
	4.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	44
	4.3 Pengujian Hipotesis.....	68
	4.4 Pembahasan Hasil Penelitian.....	68
BAB V	PENUTUP	
	5.1 Simpulan.....	74
	5.2 Saran.....	74
	DAFTAR PUSTAKA	76
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	78



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.2	Daftar populasi peserta didik Mts Pesantren Al-Mustaqim Parepare	32
3.1	Data Sampel Mts Pesantren Al-Mustaqim Parepare	34
3.2	Kelompok Kelas Experimen dan Kelas <i>Control</i>	35
3.3	Klasifikasi Hasil Belajar Aqidah Ahklak	40
3.4	Hasil Analisis Instrumen Variabel X dan Y	45
3.5	Hasil Nilai <i>pre-test</i> pada Kelas <i>Control</i> (<i>Tidak diberi Perlakuan</i>)	49
3.6	Hasil Nilai <i>post-test</i> pada Kelas <i>Control</i>	50
3.7	Klasifikasi Skor Penilaian Hasil <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> Pada Kelas <i>Control</i> (<i>Tidak diberi Perlakuan</i>)	51
3.8	Hasil Nilai <i>pre-test</i> pada Kelas <i>Experimen</i>	52
4.1	Hasil Nilai <i>post-test</i> pada Kelas <i>Experimen</i> (<i>diberi Perlakuan</i>)	53
4.2	Klasifikasi Skor penilaian Hasil <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> Pada Kelas <i>Experimen</i> (<i>diberi Perlakuan</i>)	54
4.3	Hasil Nilai Standar Deviasi <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> Pada Kelas <i>Control</i>	56
4.4	Nilai Rata-rata dan Standar Deviasi Kelas <i>Control</i>	59
4.5	Hasil Nilai Standar Deviasi <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> Pada Kelas <i>Experimen</i>	61

4.6	Nilai Rata-rata dan Standar Deviasi Kelas <i>Experimen</i>	65
4.7	Nilai Rata-rata Kelas <i>Experimen</i> dan Kelas <i>Control</i>	67



DAFTAR DIAGRAM

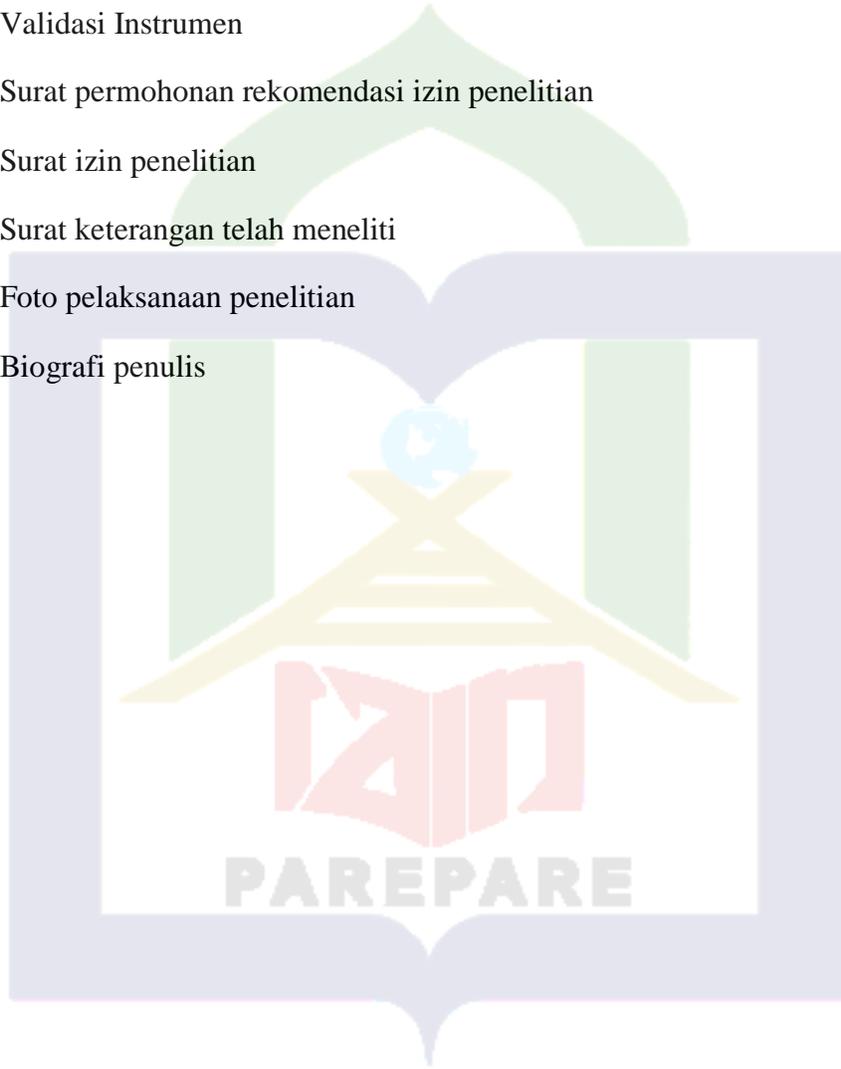
No	Daftar Tabel	Halaman
4.1	Klasifikasi Skor Penilaian Hasil <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> Pada Kelas <i>Control</i> (<i>tidak diberi perlakuan</i>)	51
4.2	Klasifikasi Skor Penilaian Hasil <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> Pada Kelas <i>Experimen</i> (<i>diberi perlakuan</i>)	54
4.3	Nilai Rata-rata dan Standar Deviasi Kelas <i>Control</i>	59
4.4	Nilai Rata-rata dan Standar Deviasi Kelas <i>Experimen</i>	65





DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
1	Instrumen Penelitian
2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
3	Validasi Instrumen
4	Surat permohonan rekomendasi izin penelitian
5	Surat izin penelitian
6	Surat keterangan telah meneliti
7	Foto pelaksanaan penelitian
8	Biografi penulis



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya, mengajar adalah membimbing kegiatan belajar peserta didik sehingga ia mau belajar. Dengan demikian, aktivitas peserta didik sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didiklah yang seharusnya banyak aktif, sebab peserta didik sebagai subjek didik adalah yang merencanakan, dan ia sendiri yang melaksanakan belajar.

Dalam kenyataannya di Sekolah-sekolah sering kali dijumpai guru sendiri yang aktif sedangkan peserta didik tidak didorong atau tidak diberi kesempatan untuk beraktivitas. Betapa pentingnya aktivitas belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar sehingga John Dewey, sebagai tokoh pendidikan, mengemukakan pentingnya prinsip ini melalui metode proyeknya dengan semboyan *learning by doing*.¹

Aktivitas peserta didik yang dimaksud adalah aktivitas jasmaniah maupun aktivitas mental. Aktivitas belajar peserta didik dapat digolongkan ke dalam beberapa hal yaitu: aktivitas visual (*visual activities*), seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen, dan demonstrasi; aktivitas lisan (*oral activities*) seperti bercerita, membaca sajak, tanya jawab, diskusi, menyanyi; aktivitas mendengarkan (*listening activities*) seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah, pengarahan; aktivitas gerak (*motor activities*) seperti senam, atletik, menari, melukis dan aktivitas

¹ Bahrissalim & Abdul Haris, *Pendidikan Dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG)* (Cet. I, Makassar: 2011), h. 4.

menulis (*writing activities*) seperti mengarang, membuat makalah, membuat surat.¹ Sesungguhnya mengajar bukanlah perbuatan yang sederhana, bila mengajar ingin menerapkan prinsip cepat dan tepat.²

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut seorang pendidikan selalu memilih metode pengajaran yang tepat dan efektif. Makin tepat metodenya, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan tersebut. Pembelajaran tidak hanya guru yang selalu menyampaikan materi, tapi guru pun hendaknya memberi kesempatan kepada siswa untuk menyumbangkan fikiran dan pendapatnya terhadap persoalan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Imran/3: 159.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ إِنَّتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

Terjemahnya:

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.³

Sayyid Qutb dalam Tafsir Fi Zilalil Quran menjelaskan, ketika perang Uhud, semangat kaum muslimin berkobar untuk pergi berperang. Terutama mereka

¹ Bahrissalim & Abdul Hari, *Modul Sejarah Kebudayaan Islam Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru (PLPG)*, h. 4.

² Ahmad Tarsir, *Metodologi pengajaran Agama Islam (Cet X; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008)*, h. 21.

³Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahnya* (Surabaya: Halim, 2014), h. 159.

yang tidak ikut perang Badar. Namun barisan mereka mengalami guncangan karena sepertiga pasukan kembali pulang ke Madinah sebelum perang. Mereka yang berbalik pulang itu dipimpin oleh kelompok munafik Abdullah bin Ubay bin Salul. Ayat ini turun untuk menenangkan dan menyenangkan hati Rasulullah dan menyadarkan kaum muslimin terhadap nikmat Allah berupa Rasulullah yang akhlaknya sangat mulia. Lemah lembut, pemaaf, musyawarah dan tawakal.

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti di Pesantren Al-Mustaqim Parepare diperoleh data bahwa penggunaan metode diskusi belum digunakan. Metode yang sering digunakan oleh guru di Pesantren Al-Mustaqim Parepare adalah metode ceramah. Seperti yang diketahui metode ceramah adalah suatu cara atau langkah-langkah yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa. Proses pembelajaran yang menggunakan metode ceramah, perhatian terpusat pada guru sedangkan siswa hanya menerima secara pasif, sehingga dengan ini peneliti menggunakan metode diskusi agar dapat meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak peserta didik. Setelah melihat situasi yang ada di dalam kelas peserta didik tidak terlalu memahami apa yang disampaikan oleh guru karena metode yang digunakan sangat monoton sehingga yang terjadi hanya satu arah saja dan peserta didik tidak mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan ide-idenya.

Penggunaan metode itu sangat penting sehingga guru sebaiknya menguasai beberapa metode agar di dalam pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang baik, sehingga ada interaksi antara guru dengan peserta didik serta peserta didik dengan peserta didik.

Adapun pengertian metode menurut M. Sobry Sutikno, metode secara harfiah berarti “cara” dalam pemakaian yang umum metode di artikan sebagai

suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Penggunaan metode yang monoton dalam pembelajaran akan menyebabkan siswa cepat jenuh sebab tidak ada variasi, jadi jelaslah metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan, makin tepat metodenya diharapkan makin tepat pula tujuan tersebut. Metode yang digunakan guru harus disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan, karena metode merupakan alat untuk menciptakan proses pembelajaran serta berpengaruh bagi keberhasilan siswa dalam belajar.

Penggunaan metode mengajar dalam hal ini metode diskusi adalah salah satu metode yang tepat dalam menyajikan materi pelajaran karena dengan metode diskusi suasana kelas menjadi hidup, merangsang siswa agar perhatiannya tercurah kepada masalah yang dibicarakan serta melatih siswa agar berani mengembangkan pendapatnya dengan lisan dan teratur.

Zuhairini menyatakan bahwa metode diskusi ialah suatu metode dalam mempelajari bahan atau menyampaikan bahan dengan jalan mendiskusikannya, sehingga berakibat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku murid. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang murid berfikir dan mengeluarkan pendapat sendiri serta ikut menyumbangkan fikiran dalam satu masalah bersama yang terkandung dengan banyak kemungkinan. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat berpartisipasi secara aktif dalam forum diskusi.⁴

Adapun yang diteliti masalah penggunaan metode *diskusi* dalam pembelajaran Aqidah Ahklak. Metode tersebut adalah metode belajar yang dapat

⁴Zuhairini, *Strategi dan Metode Pembelajaran* (Jakarta: Publishing, 2007), h. 34.

membuat peserta didik berperan langsung dalam pembelajaran sehingga dapat mempermudah proses pemahamannya tentang materi yang bersangkutan.

Salah satu kemampuan seorang guru pendidikan Agama Islam adalah merencanakan dan mengembangkan metode pembelajarannya secara profesional. Dengan kata lain kemampuan merencanakan dan mengembangkan metode pembelajaran secara profesional, mutlak dibutuhkan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik, sekaligus perancang pembelajaran pendidikan agama. Untuk itu, peneliti termotivasi melakukan proses analisis dan penelitian yang lebih jauh yang dituangkan dalam sebuah skripsi yang membahas tentang penggunaan metode *Diskusi* di Pesantren Al-Mustaqim Parepare dengan judul: Efektivitas Penggunaan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas VIII Pesantren Al-Mustaqim Parepare.

Untuk mengatasi hal tersebut di atas diperlukan kerja sama yang baik antara guru dengan peneliti melalui kegiatan diskusi, dalam rangka membekali mereka dengan ilmu pengetahuan Agama Islam. Agar hasil peserta didik dapat meningkat pada mata pelajaran Aqidah Akhlak melalui kegiatan diskusi.

1.2 Identifikasi Masalah

Memperhatikan situasi di atas kondisi yang ada saat ini adalah:

- 1.2.1 Masalah prestasi peserta didik
- 1.2.2 Masalah metode pembelajaran yang belum bervariasi
- 1.2.3 Hasil belajar peserta didik perlu adanya peningkatan
- 1.2.4 Peserta didik tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran

1.3 Rumusan Masalah

- 1.3.1 Bagaimana penggunaan metode diskusi pada peserta didik kelas VIII di Pesantren Al-Mustaqim Parepare?

1.3.2 Bagaimana hasil belajar Akidah Akhlak pada peserta didik kelas VIII di Pesantren Al-Mustaqim Parepare?

1.3.3 Apakah penggunaan metode diskusi efektif dalam meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak pada peserta didik kelas VIII di Pesantren Al-Mustaqim Parepare?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Untuk mengetahui bagaimana penggunaan metode diskusi pada peserta didik kelas VIII di Pesantren Al-Mustaqim Parepare.

1.4.2 Untuk mengetahui hasil belajar Akidah Akhlak pada peserta didik kelas VIII di Pesantren Al-Mustaqim Parepare.

1.4.3 Untuk mengetahui apakah penggunaan metode diskusi efektif dalam meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak pada peserta didik kelas VIII di Pesantren Al-Mustaqim Parepare.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian adalah manfaat yang diperoleh dari hasil analisa data yang dikumpulkan berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan secara umum. Dalam hal ini meliputi:

1.5.1 Kegunaan Praktis

1.5.1.1 Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh seorang guru dalam memberikan pengajaran agar proses belajar mengajar dapat tercapai dengan baik.

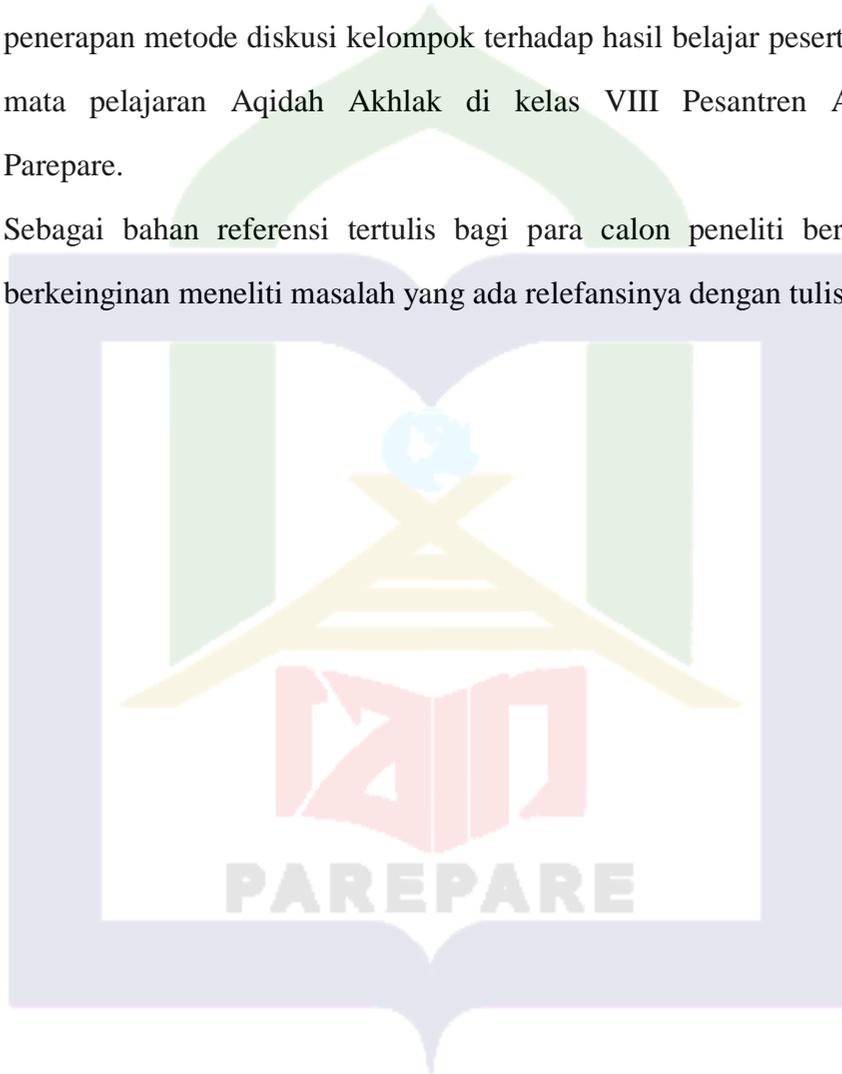
1.5.1.2 Pengembangan dibidang ilmu pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan penerapan metode diskusi kelompok terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII Pesantren Al-Mustaqim Parepare.

1.5.1.3 Sebagai sumbangan pemikiran bagi upaya untuk mengetahui penerapan metode diskusi kelompok terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII Pesantren Al-Mustaqim Parepare.

1.5.2 Kegunaan Teoritis

1.5.2.1 Diharapkan menjadi bahan yang dapat memberikan informasi tentang penerapan metode diskusi kelompok terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas VIII Pesantren Al-Mustaqim Parepare.

1.5.2.2 Sebagai bahan referensi tertulis bagi para calon peneliti berikutnya yang berkeinginan meneliti masalah yang ada relevansinya dengan tulisan ini.



BAB II

TINJAUN PUSTAKA

2.1.1 Deskripsi Teori

2.1.2 Pengertian Metode

Metode dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹

Metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian “cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu”. Ungkapan “ paling tepat dan cepat” itulah yang membedakan *method* dan *way* (yang juga berarti cara) dalam bahasa Inggris.

Metode berarti cara yang tepat dan cepat, maka urutan kerja dalam suatu metode harus diperhitungkan benar-benar secara ilmiah. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang paling tepat dalam mengajarkan materi kepada peserta didik, agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Apabila membicarakan tentang metode mengajar, umumnya orang menjelaskan lebih dahulu berbagai macam metode mengajar secara umum. Diantara metode tersebut seperti metode *diskusi*, *critical incident*, tanya jawab, penugasan, demonstrasi dan lain sebagainya.²

Dalam bukunya Liberty Ika, Rosdy Ruslan berpendapat bahwa metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Cet. IV; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 910.

² Ahmad Tarsir, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, h. 9.

memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya.⁸

*In oxford learner's pocket dictionary methodology is set of methods and principles used to perform a particular activity.*⁹ (seperangkat metode dan prinsip-prinsip yang digunakan untuk melakukan aktivitas tertentu).¹⁰ Sedangkan dalam kamus saku Indonesia –Arab, metode adalah طَرِيقَةٌ.¹¹

2.1.3 Konsep Metode *Diskusi*

2.1.3.1 Pengertian Metode *Diskusi*

Secara umum pengertian diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan, saling tukar informasi (*information sharing*), saling mempertahankan pendapat (*self maintenance*) dalam memecahkan sebuah masalah tertentu (*problem solving*).

Jadi pengertian metode diskusi menurut Armai Arief adalah salah satu alternatif, metode/ cara yang dapat dipakai oleh seorang guru di kelas dengan tujuan dapat memecahkan suatu masalah berdasarkan pendapat siswa.

Metode diskusi dimaksudkan untuk merangsang pemikiran serta berbagai jenis pandangan. Ada 3 langkah utama dalam metode diskusi:¹²

⁸ Zulsyid, <https://www.bersosial.com/threads/pengertian-dan-definisi-metode-menurut-para-ahli.21803/>. (14 November 2016).

⁹ Victoria Bull, *Oxford Learner's Pocket Dictionary*, (Edition Fourth; China: Oxford University Press, 2008), P. 277.

¹⁰ T.p, <https://translate.google.com>. (29 Maret 2017)

¹¹ Heri Gusnadi, fakhruddin Lahmuddin, *Kamus Saku Indonesia – Arab*(Cet. 10; Aceh: Maiza Publisher, 2013), h. 300.

¹²Armai Arief. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT. Intermedia, 2002), h. 6.

1. Penyajian, yaitu pengenalan terhadap masalah atau topik yang meminta pendapat, evaluasi dan pemecahan dari murid.
2. Bimbingan, yaitu pengarahan yang terus-menerus dan secara bertujuan yang diberikan guru selama proses diskusi. Pengarahan ini diharapkan dapat menyatukan pikiran-pikiran yang telah dikemukakan.
3. Pengikhtisaran, yaitu rekapitulasi pokok-pokok pikiran penting dalam diskusi. Keberhasilan metode diskusi banyak ditentukan oleh adanya tiga unsur yaitu: pemahaman, kepercayaan diri sendiri dan rasa saling menghormati.

2.1.3.2 Macam-Macam Diskusi

Untuk dapat melaksanakan diskusi di kelas, seorang Guru harus mengetahui terlebih dahulu tentang jenis-jenis diskusi, sehingga dalam pelaksanaannya dapat menyesuaikan jenis diskusi apa yang akan digunakan. Ditinjau dari sudut formalitas dan jumlah peserta yang mengikutinya, diskusi digolongkan menjadi:

1. Diskusi Formal

Diskusi ini terdapat pada lembaga-lembaga pemerintahan atau semi pemerintahan, dimana dalam diskusi itu perlu adanya ketua dan penulis serta pembicara yang diatur secara formal, contoh: siding DPR . Sedangkan menurut M. Syah, aturan yang dipakai dalam diskusi ini ketat dan rapi. Jumlah peserta umumnya lebih banyak bahkan dapat melibatkan seluruh siswa kelas. Ekspresi spontan dari peserta biasanya dilarang sebab tiap peserta yang akan berbicara harus dengan izin moderator untuk menjamin ketertiban diskusi.

2. Diskusi Informal

Aturan dalam diskusi ini lebih longgar dari pada diskusi-diskusi lainnya, karena sifatnya yang tidak resmi. Penerapannya bisa dalam diskusi keluarga, dan

dalam belajar mengajar dilaksanakan dalam kelompok-kelompok belajar dimana satu sama lain bersifat “*Face to face relationship*”.

3. Diskusi Panel

Diskusi ini ada dua kategori peserta, yaitu: peserta aktif dan non aktif. Peserta aktif langsung melibatkan diri dalam diskusi, sedangkan peserta non aktif hanya menjadi pendengar. Adakalanya peserta non aktif ini terdiri dari beberapa kelompok yang memiliki wakil-wakil yang ditugasi berbicara atas nama kelompoknya.¹³

4. Diskusi dalam bentuk *Symposium*

Diskusi ini hampir sama dengan diskusi formal lainnya, hanya saja diskusi *symposium* disampaikan oleh seorang pemrasaran atau lebih (umumnya lebih). Pemrasaran secara bergiliran menyampaikan uraian pandangannya mengenai topik yang sama atau salah satu dari topik yang sama tersebut. Dan diskusi *symposium* ini biasanya tidak mencari kebenaran tertentu.

5. Lecture Discussion

Diskusi ini dilaksanakan dengan membeberkan suatu persoalan, kemudian didiskusikan. Disini biasanya hanya satu pandangan atau satu persoalan saja.

6. Whole Group

Kelas merupakan satu kelompok diskusi. *Whole group* yang ideal apabila jumlah anggota tidak lebih dari 15 orang.

7. Buzz Group

Satu kelompok besar dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, terdiri dari 4-5 orang. tempat diatur agar siswa dapat berhadapan muka dan bertukar pikiran dengan mudah. Diskusi diadakan di tengah atau di akhir pelajaran dengan maksud

¹³ Armai Arief(2002).*Ibid.* h. 66

menajamkan kerangka bahan pelajaran, memperjelas bahan pelajaran atau menjawab pertanyaan-pertanyaan.¹⁴

8.Sundicate Group

Suatu kelompok (kelas) dibagi mejadi beberapa kelompok kecil terdiri dari 3-6 orang. Masing-masing kelompok kecil melaksanakan tugas tertentu. Guru menjelaskan garis besarnya problema kepada siswa, guru menggambarkan aspek-aspek masalah, kemudian tiap-tiap kelompok (*sydicate*) diberi tugas untuk mempelajari suatu aspek tertentu. Guru menyediakan referensi atau sumber-sumber informasi lain.

9.Rain Storming Group

Dalam diskusi ini setiap kelompok harus menyumbangkan ide-ide baru tanpa dinilai segera. Setiap anggota kelompok mengeluarkan pendapatnya. Hasi belajar yang diharapkan agar anggota kelompok belajar menghargai pendapat orang lain, menumbuhkan rasa percaya pada diri sendiri dalam mengembangkan ide-ide yang ditemukannya yang dianggap benar.

10.Fish Bowl

Diskusi ini dipimpin oleh satu orang yang mengetahui sebuah diskusi dan tujuan diskusi ini adalah untuk mengambil suatu kesimpulan. Dalam diskusi ini tempat duduk diatur setengah lingkaran dengan dua atau tiga kursi kosong menghadap ke peserta diskusi. Kelompok pendengar duduk mengelilingi kelompok diskusi, seolah-olah melihat ikan yang berada dalam mangkok (*fish bowl*).

¹⁴ Armai Arief. (2002).*Ibid*. h. 67

2.1.4 Tujuan Penggunaan Metode Diskusi

Dalam kehidupan sehari-hari manusia seringkali dihadapkan pada persoalan-persoalan yang tidak dapat dipecahkan hanya dengan satu jawaban atau satu cara saja, tetapi perlu menggunakan banyak pengetahuan dan macam-macam cara pemecahan dan mencari jalan yang terbaik.

Tambahan pula banyak masalah di dunia dewasa ini yang memerlukan pembahasan oleh lebih satu orang saja, yakni masalah-masalah yang memerlukan kerjasama dan musyawarah. Dan apabila demikian maka musyawarah atau diskusilah yang memberikan kemungkinan pemecahan yang terbaik.

Adapun tujuan penggunaan metode diskusi adalah:¹⁵

- a. Berpikir secara demokratis.
- b. Pemecahan masalah secara demokratis.

2.1.5 Manfaat Metode Diskusi

Diskusi kelompok/kelas dapat memberikan sumbangan yang berharga terhadap belajar siswa, antara lain:¹⁶

1. Membantu siswa untuk tiba kepada pengambilan keputusan yang lebih baik dari pada memutuskan sendiri.
2. Siswa tidak terjebak kepada jalan pemikiran sendiri yang kadang-kadang salah, penuh prasangka dan sempit.
3. Diskusi kelompok/kelas memberi motivasi terhadap berfikir dan meningkatkan perhatian kelas terhadap apa yang sedang mereka pelajari.
4. Diskusi juga membantu mengerahkan atau mendekatkan hubungan antara

¹⁵Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: CV. Citra Medi, 2006), h. 52.

¹⁶Muhaimin, dkk. (2006.)*Ibid.* h. 55

kegiatan kelas dengan tingkat perhatian dan derajat pengertian dari pada anggota kelas.

5. Untuk mencari suatu keputusan suatu masalah.
6. Untuk menimbulkan kesanggupan pada siswa dalam merumuskan pikirannya secara teratur sehingga dapat diterima orang lain.
7. Untuk membiasakan siswa mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri, dan membiasakan sikap toleran.

Apabila dilaksanakan dengan cermat maka diskusi merupakan cara belajar yang menyenangkan dan merangsang pengalaman, karena dapat merupakan pelepasan ide-ide, *uneg-uneg* dan pendalaman wawasan mengenai sesuatu sehingga dapat pula mengurangi ketegangan-ketegangan batin dan mendatangkan keputusan dalam mengembangkan kebersamaan kelompok sosial.

2.1.6 Kelebihan dan Kekurangan Metode Diskusi

2.1.6.1 Kelebihan Metode Diskusi

1. Suasana kelas lebih hidup sebab siswa mengarahkan perhatian atau pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan yaitu partisipasi siswa dalam metode ini lebih baik.
2. Dapat menaikkan prestasi individu seperti: toleransi, demokrasi, berpikir kritis, sabar dan sebagainya.
3. Kesimpulan hasil diskusi mudah dipahami siswa karena para siswa mengikuti proses berpikir sebelum sampai kepada kesimpulan.
4. Para siswa dilatih belajar mematuhi peraturan-peraturan dan tata tertib dalam suatu masalah musyawarah sebagai latihan pada musyawarah yang

sebenarnya.

5. Rasa sosial mereka dapat dikembangkan karena bisa saling membantu dalam memecahkan soal atau masalah dan mendorong rasa kesatuan.
6. Memperluas pandangan.
7. Memberi kemungkinan untuk saling mengemukakan pendapat.¹⁷

2.1.6.2 Kekurangan Metode Diskusi

1. Kemungkinan ada siswa yang tidak ikut aktif, sehingga bagi anak-anak ini, diskusi merupakan kesempatan untuk melepaskan diri dari tanggung jawab.
2. Sulit menduga hasil yang dicapai karena waktu yang digunakan untuk diskusi cukup panjang.
3. Kadang-kadang terjadi adanya pandangan dari berbagai sudut bagi masalah yang dipecahkan, bahkan mungkin pembicaraan menjadi penyimpangan, sehingga memerlukan waktu yang panjang.
4. Dalam diskusi menghendaki pembuktian yang logis.
5. Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar.
6. Peserta mendapat informasi yang terbatas.
7. Dalam pelaksanaan diskusi mungkin dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara.
8. Biasanya orang menghendaki pendekatan yang lebih formal.

2.1.7 Konsep Hasil Belajar

2.1.7.1 Pengertian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu. Hal ini

¹⁷UdinWinataputra, dkk, *TeoriBelajardanPembelajaran* (Jakarta: Universitas Terbuk, 2007), h. 67.

mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan di kuasai peserta didik menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian. penilaian proses belajar adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh peserta didik dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Dalam penilaian ini dilihat sejauh mana keefektifan dan efesiesnya dalam mencapai tujuan pengajaran atau perubahan tingkah laku peserta didik. Oleh sebab itu, penilaian hasil dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain sebab hasil merupakan hakikat dari proses.¹⁸

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hordward kingesley membagi tiga macam hasil belajar, yakni:

1. Keterampilan dan kebiasaan
2. Pengetahuan dan keterampilan
3. Sikap dan cita-cita

Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan kurikulum. Sedangkan menurut Gagne membagi lima kategori hasil belajar yakni, informasi verbal keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan motoris.¹⁹

¹⁸Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Cet. XI; Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008), h. 3.

¹⁹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, h. 22.

Penilaian terhadap proses pengajaran dilakukan oleh guru sebagai bagian integral dari pengajaran itu sendiri. Artinya, penilaian harus tidak terpisahkan dalam penyusunan dan pelaksanaan pengajaran. Penilaian proses bertujuan menilai efektivitas dan efisiensi kegiatan pengajaran sebagai bahan untuk perbaikan dan penyempurnaan program dan pelaksanaannya. Objek dan sasaran penilaian proses adalah komponen-komponen sistem pengajaran itu sendiri, baik yang berkenaan dengan masukan proses maupun dengan keluaran, dengan semua dimensinya.

Komponen masukan dapat dibedakan menjadi dua kategori, yakni masukan mentah (*raw input*), yaitu peserta didik dan masukan alat (*instrumental input*), yakni unsur manusia dan non-manusia yang mempengaruhi terjadinya proses.

Komponen proses adalah interaksi semua komponen pengajaran seperti bahan pengajaran, metode dan alat, sumber belajar, sistem penilaian dan lain-lain. Komponen keluaran adalah hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah menerima proses pengajaran. Penilaian keluaran lebih banyak dibahas dalam penilaian hasil. Penilaian terhadap masukan mentah, yakni peserta didik sebagai subjek belajar.²⁰

2.1.7.2 Penilaian Hasil Belajar

Pada umumnya penilaian hasil pengajaran, baik dalam bentuk formatif maupun sumatif, telah dilaksanakan oleh guru. Melalui pertanyaan secara lisan atau akhir pengajaran guru menilai keberhasilan pengajaran (tes formatif). Demikian juga tes sumatif yang dilakukan pada akhir program, seperti akhir kuartal atau akhir semester, penilaian diberikan terhadap peserta didik untuk menentukan kemajuan

²⁰ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Cet II; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 168-189.

belajarnya. Tes tertulis, baik jenis tes esai maupun tes objektif, dilakukan oleh guru dalam penilaian sumatif tersebut.²¹

2.1.7.3 Pendekatan-pendekatan dalam penilaian

Pendekatan penilaian bersangkutan paut dengan standar penilaian dalam mengelolah hasil penilaian.

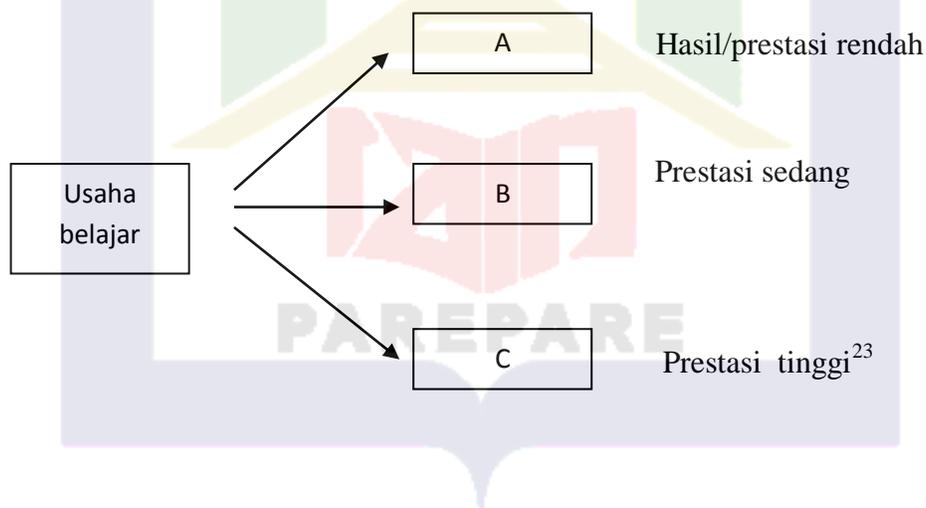
2.1.7.3.1 Standar yang mutlak

Hasil yang dicapai masing-masing peserta didik dibandingkan dengan criteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

2.1.7.3.1 Standar yang relatif

Hasil yang dicapai masing-masing peserta didik dibandingkan dengan norma kelompok yang sama.²²

Efesiensi dari sudut hasil belajar.



²¹ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, h. 178.

²² Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, h. 180.

²³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Cet.14; Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008), h.126.

2.1.8 Pengertian Aqidah Akhlak

Pembahasan ini penulis ingin mengulas tentang pengertian aqidah dan akhlak secara etimologis aqidah adalah (luqhat), aqidah berasal dari kata *aqadah* ya'qidu *aqdan-aqidatan*. Aqdan berarti simpul, ikatan, perjanjian, dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi aqidah berarti keyakinan, dapat pula di artikan (aqidata) berarti mengingat, menyimpulkan, menggabungkan.²⁴ Manusia dituntut beraqidah dengan baik karena akhlak yang baik hanya akan lahir dari aqidah yang benar atau aqidah yang lurus. Aqidah yang lurus adalah aqidah yang sungguh-sungguh kepada Allah SWT, yang didasari dengan mengenali-Nya sehingga akan memperjelas hubungan antara manusia dengan Allah. Selanjutnya dengan pengenalan itu, akan melahirkan pengakuan dalam hati akan ke-Esaan Allah SWT, itulah yang disebut dengan iman.

Salah satu ciri orang yang beriman adalah beriman kepada yang gaib. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Baqarah/1: 3.

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ۝ ٣

Terjemahnya:

“(yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka”²⁵.

Sedangkan akhlak, secara terminologi berasal dari bahasa arab. Akhlak adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti,perangai, tingkah laku atau tabiat. Dalam hal ini, apapun yang dilakukan manusia itu akan berkaitan dengan penciptaannya tentu dalam konteks penilaian baik dan buruk. Maka tugas utama diutusny nabi Muhammad Saw, di muka bumi ini untuk menyempurnakan akhlak.

²⁴<http://www>. Aqidah Ahklak. Muhammad Zainal Abidin personal Blogspot.com, diakses 16 mei 2011.

²⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahnya* (Surabaya: Halim, 2014), h. 2.

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Ahzab/33: 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ۲۱

Terjemahnya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak

menyebut Allah”²⁶.

2.1.9 Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pelajaran Aqidah Akhlak merupakan salah satu bidang studi dalam pendidikan agama Islam yang bertujuan membentuk pribadi muslim yang luhur dan mulia dan senantiasa bertingkah laku terpuji, baik ketika berhubungan dengan Allah SWT, maupun dengan sesama manusia, makhluk lainnya serta dengan alam lingkungan.

2.2 Peranan Aqidah Ahklak

Aqidah memiliki peranan yang besar dalam membina akhlak setiap individu muslim sesuai dengan prinsip-prinsip agama. Sebagai kebenaran merupakan keyakinan yang mendasar seluruh perilaku dan membnetuk aqidah yang tertanam dalam jiwa seorang muslim akan senantiasa menghadirkan Allah dan merasa selalu diawasi dalam keseharian kita agar selalu berbuat baik dan berakhlak mulia antara sesama manusia.

Menurut Muhammad al-Gazali: bahwa iman yang kuat mewujudkan akhlak yang baik dan mulia sedangkan iman yang lemah mewujudkan ahlak yang jahat dan buruk. Karena orang yang berbuat baik atau berbuat jahat terhadap orang lain adalah untuk dirinya sendiri. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Isra/17: 7.

²⁶Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahnya*, h. 420.

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسُوءَ وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيَبُرُوا مَا عَلَوُا تَشْبِيرًا ۗ

Terjemahnya:

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (Kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam mesjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai”²⁷.

2.3 Tinjauan Hasil Penelitian yang Relevan

Peneliti terdahulu membuktikan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam sangat terkait dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai oleh peserta didik dengan usaha yang telah dilakukan oleh pendidik dalam memfasilitasi dan menciptakan kondisi kegiatan. Berikut akan dipaparkan beberapa peneliti yang dilakukan berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran, di antaranya :

2.2.1 Pujiani (2015) Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis dengan menggunakan metode diskusi di kelas VIII MTS Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak.²⁸

Berdasarkan kajian pustaka di atas terdapat beberapa perbedaan dengan yang penulis kemukakan baik dari segi mata pelajaran yang diteliti, maupun subjek penelitian. Tetapi peneliti tersebut dianggap memiliki relevansi dengan penelitian dalam meningkatkan hasil belajar dengan metode pembelajaran diskusi kelompok.

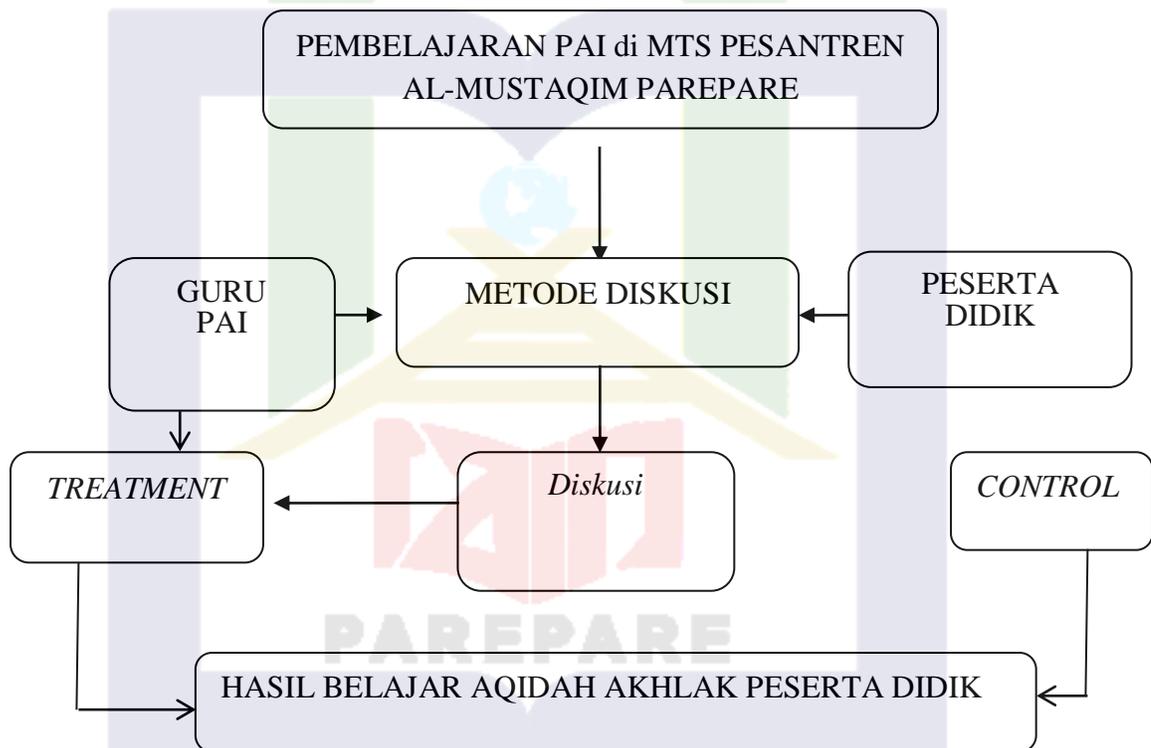
²⁷Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahnya*(Surabaya: Halim, 2014), h. 282.

²⁸Pujiani, “*Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Dengan Menggunakan Metode Diskusi Di Kelas Viii Mts Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak* (Skripsi Sarjana; Universitas Sumatera Utara: Sumatera Utara, 2010).

2.4 Kerangka Fikir

Kerangka fikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antar konsep dan atau variabel secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian.²⁹

Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, pendidik memberikan pokok-pokok materi kepada peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok agar dapat diketahui seberapa besar peningkatan hasil belajar peserta didik, untuk mempermudah penelitian ini penulis membuat kerangka pikir sebagai berikut :



²⁹Tim Penyusun *Pedomanan Penulisan Karya Ilmiah (Makalah Dan Skripsi)*, Edisi Revisi (parepare: stain Parepare, 2013), h. 40.

2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.³⁰

Dalam bukunya Sugiono, dikemukakan oleh Asher & Vockell, yang menyatakan bahwa hipotesis penelitian adalah jawaban-jawaban yang diharapkan atas permasalahan penelitian.³¹

Dengan demikian yang dimaksud hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap masalah-masalah yang diteliti di mana kebenarannya masih diuji. Untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh variabel X (metode *Diskusi*) terhadap variabel Y (hasil belajar aqidah akhlak), maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₀: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan setelah diterapkannya metode diskusi terhadap hasil belajar aqidah akhlak peserta didik kelas VIII Pesantren Al-Mustaqim Parepare.

H₁: Terdapat pengaruh yang signifikan setelah diterapkannya metode diskusi terhadap hasil belajar aqidah akhlak peserta didik kelas VIII Pesantren Al-Mustaqim Parepare. Berdasarkan hipotesis di atas, penulis memiliki dugaan sementara bahwa penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar

³⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet XXI; Jl. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung: t.t, 2014), h. 96.

³¹ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*, (Cet I; Jakarta: Kencana, 2010), h. 93.

aqidah akhlak peserta didik kelas VIII Pesantren Al-Mustaqim Parepare. Untuk itu peneliti sepakat dengan pernyataan H_1 di atas. Adapun untuk kebenarannya, maka akan dibuktikan melalui hasil penelitian yang dilakukan di Pesantren Al-Mustaqim Parepare.

2.6 Definisi Oprasional Variabel

Untuk lebih memahami maksud dari penelitian tersebut maka peneliti akan memberikan penjelasan tentang penelitian tersebut.

2.5.1 Metode *Diskusi*

Metode *Diskusi* yang peneliti maksud adalah metode diskusi kelompok yang akan mempermudah peserta didik untuk memahami materi pembelajaran dengan cara melibatkan peserta didik dari awal hingga akhir pembelajaran. Adapun bentuk keterlibatan peserta didik adalah dengan membentuk kelompok sehingga akan memudahkan peserta didik memahami materi yang akan diajarkan. Materi yang akan diajarkan kepada peserta didik berkaitan dengan materi aqidah akhlak khususnya materi akhlak terpuji. Sedangkan metode yang biasa di gunakan oleh guru adalah metode ceramah dan metode ini sudah sangat umum sehingga situasi yang terjadi di dalam kelas hanya satu arah yaitu guru dengan murid, tidak ada umpan balik. Meskipun demikian peneliti juga akan menggunakan metode yang lain di pertengahan dan di akhir pembelajaran agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

2.5.2 Hasil Belajar Aqidah Akhlak

Hasil pembelajaran aqidah akhlak yang peneliti maksud adalah nilai yang diperoleh dari tes yang diberikan kepada peserta didik sebelum dan setelah di berlakukannya *treatment*. Sehingga hasil dari *pre-test* dapat dilihat perbedaannya dengan hasil *post-test*. Apakah terdapat peningkatan atau tidak.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian eksperimen, sedangkan desain penelitiannya adalah penelitian *true experimental designs* dengan menggunakan desain *pre-test*, dan *post-test grup*. *Pre-test* (instrumennya sebagai yang dirumuskan kedua, *pre-test* oleh para guru jarang dilaksanakan kecuali mereka calon guru/praktikan. Hal ini terjadi sebab para guru sudah terbiasa menghadapi peserta didiknya). Kemudian, pelaksanaan pengajaran atau penyajian materi pelajaran. Yang ketiga adalah mengadakan evaluasi/*post-test*, baik *pre-test* maupun *post-test* supaya lebih efisien, cukup dilaksanakan pada setiap akhir topik/pokok pembahasan). Antara instrument *pre-test* dan *pos-test* hendaknya sama tetapi keduanya memiliki fungsi yang berbeda. *Pre-test* berfungsi menjajaki kemampuan yang akan diajarkan sedang *post-test* berfungsi mengukur/mengetahui taraf penguasaan materi yang telah dipelajari. Hasil dari keduanya hendaknya diperbandingkan; apakah terdapat kemajuan dan keberhasilan bagi peserta didik setelah mengikuti proses kegiatan pengajaran.³²

Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah yang berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta untuk menjawab sejumlah pertanyaan tentang objek penelitian untuk menentukan frekuensi dan presentasi tanggapan

³² Ahmad Rohani, *pengelolaan pengajaran*, (Cet II; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004) h. 87.

mereka. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³³

“The experimental method is systematic and scientific approach to research in which the researcher manipulates one or more variables, and controls and measures any change in other variables, experimental research is often used where:

There is time priority in a causal relationship (cause precedes effect), there is consistency in a causal relationship (a cause will always lead to same effect), the magnitude of the correlation is great.

In Keith E. Stanovich books, Creswell menguraikan:”

“You use an experiment when you want to establish possible cause and effect between your independent and dependent variables. This means that you attempt to control all variable that influence the outcome except for the independent variable. Then, when the independent variable influences the dependent variable, we can say the independent variable “cause” or “probably caused” the dependent variable. Because experiment are controlled, they are the best of quantitative designs to use establish probable cause and effect.”³⁴

Metode eksperimen sistematis dan pendekatan ilmiah untuk penelitian di mana peneliti memanipulasi satu atau lebih variabel, dan kontrol dan mengukur perubahan dalam variabel lain, penelitian eksperimental sering digunakan di mana: ada prioritas waktu dalam hubungan kausal. Dalam bukunya Keith E. Stanovich, Creswell menguraikan:

Anda menggunakan percobaan ketika Anda ingin membangun kemungkinan penyebab dan akibat antara variabel independen dan dependen Anda. Ini berarti bahwa anda mencoba untuk mengontrol semua variabel yang mempengaruhi keluar

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 14.

³⁴ Nusa Putra, *Research & Development*, (Cet II; Jakarta: fajar Interpratama Offset, 2012), h. 130.

datang kecuali untuk variabel independen. Kemudian, ketika variabel independen mempengaruhi variabel dependen, kita dapat mengatakan independen variabel “penyebab” atau “mungkin disebabkan” variabel dependen. Karena percobaan dikontrol, mereka adalah yang terbaik dari desain kuantitatif menggunakan membangun kemungkinan penyebab dan akibat.³⁵

“Thus, the best experimental design is achieved when the scientist can manipulate the variable of interest and control all the other extraneous variables affecting the situation. Note that snow did not do this. He was not able to manipulate the degree of water contamination himself but instead found a situation in which the contamination varied and in which other variables, mainly those having to do with ses, were-by lucky chance-controlled. However, this type of naturally occurring situation is not only less common but also less powerful than direct experimental manipulation.”³⁶

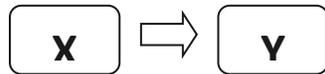
Dengan demikian, desain terbaik eksperimental dicapai ketika ilmuwan dapat memanipulasi variabel bunga dan mengontrol semua variabel asing yang lain yang mempengaruhi situasi. Perhatikan bahwa salju tidak melakukan hal ini. Dia tidak mampu memanipulasi tingkat kontaminasi air sendiri tapi malah menemukan situasi di mana kontaminasi bervariasi dan di mana variabel lain, Namun, situasi semacam ini terjadi secara alami tidak hanya kurang umum tetapi juga kurang kuat dari manipulasi eksperimental langsung).³⁷

³⁵ T.p, <https://Translate.Google.Com>. (29 Maret 2017).

³⁶ Keith E. stanovich, *How To Think Straight About Psychology*, (Ten Edition; One Like Street: permission department, 2013), p. 88.

³⁷T.p, <https://translate.google.com>. (29 Maret 2017).

Kajian penelitian ini memiliki dua variabel:



3.1.1 Variabel independen (X)

3.1.2 Variabel dependen (Y)³⁸

Keterangan:

X: Metode *Diskusi*

Y: Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik

Tabel : 3.1. Desain : *Pre-test* dan *Post-test* grup

R	O ₁	X	O ₂
R	O ₃		O ₄ ³⁹

Keterangan: X = Ada *treatment*

– = Tidak menerima *treatment*

Treatment merupakan salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak peserta didik dalam pembelajaran melalui metode *diskusi* di eksperimenkan kepada peserta didik yang telah diberikan *pre-test*, dengan langkah-langkah:

3.1.1 Pertemuan Pertama Kelas *Treatment*

3.1.1.1 Sebelum dimulai pelajaran peneliti memberi salam, peneliti dan peserta didik memulai dengan mengucapkan basmalah kemudian peneliti menunjuk ketua kelas untuk memimpin temannya dengan mengucapkan doa bersama-sama

³⁸ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Depok: Fajar Interpratama Rinaldy, 2014), h. 68.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 112.

sebelum memulai pelajaran, kemudian peneliti memperkenalkan diri kepada peserta didik, peneliti mengecek kehadiran.

- 3.1.1.2 Peneliti mengubah posisi duduk peserta didik dengan bentuk segi empat dengan tujuan agar pembelajaran lebih efektif dan dapat menjalin keakraban antara peneliti dengan peserta didik dan sesama peserta didik.
- 3.1.1.3 Peneliti menjelaskan cara mengerjakan *pre-test*, kemudian peneliti memberi *pre-test* kepada peserta didik untuk mengetahui kemampuan awal. Setelah memberi *pre-test* peneliti menjelaskan standar kompetensi, indikator dan tujuan pembelajaran kemudian menjelaskan materi secara singkat mengenai aqidah akhlak dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 3.1.1.4 Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengingat-ingat kembali materi yang telah diajarkan .
- 3.1.1.5 Peneliti menanyakan materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya.
- 3.1.1.6 Peneliti menyampaikan materi pelajaran dengan cara melibatkan beberapa siswa.
- 3.1.1.7 Peneliti memberikan tugas kepada peserta didik tentang aqidah akhlak berdasarkan penjelasan peneliti. Setelah itu peneliti memberikan kesempatan kepada kelompok peserta didik untuk mengulangi penjelasan materi untuk lebih menguatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dijelaskan.
- 3.1.1.8 Peneliti mempersilahkan tiap kelompok menyimpulkan materi dan mempersilahkan ketua kelas untuk menyiapkan kembali temannya serta berdoa.
- 3.1.1.9 Peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan kalimat hamdalah.
- 3.1.2 Pertemuan Kedua Kelas *Treatment*

- 3.1.2.1 Sebelum dimulai pelajaran peneliti memberi salam, peneliti dan peserta didik memulai dengan mengucapkan basmala kemudian peneliti menunjuk ketua kelas untuk memimpin temannya dengan mengucapkan doa bersama-sama sebelum memulai pelajaran, peneliti mengecek kehadiran.
- 3.1.2.2 Peneliti menjelaskan kembali secara singkat materi minggu lalu, kemudian peneliti melanjutkan indikator dari materi aqidah akhlak. Kemudian menyuruh secara berkelompok peserta didik untuk menjelaskan tentang aqidah akhlak sesuai dengan yang dipahami peserta didik.
- 3.1.2.3 Setelah materi pelajaran selesai, peneliti memberi *post-test* untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah dilakukan *treatment*.
- 3.1.3 Pertemuan Pertama Kelas *Control*
- 3.1.3.1 Sebelum dimulai pelajaran peneliti memberi salam, peneliti dan peserta didik memulai dengan mengucapkan basmala kemudian peneliti menunjuk ketua kelas untuk memimpin temannya dengan mengucapkan doa bersama-sama sebelum memulai pelajaran, kemudian peneliti memperkenalkan diri kepada peserta didik, peneliti mengecek kehadiran.
- 3.1.3.2 Peneliti menjelaskan cara mengerjakan *pre-test*, kemudian peneliti memberi *pre-test* kepada peserta didik untuk mengetahui kemampuan awal.
- 3.1.3.3 Setelah memberi *pre-test* peneliti menjelaskan materi tentang aqidah akhlak kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apa yang tidak dipahami.
- 3.1.4 Pertemuan Kedua Kelas *Control*
- 3.1.4.1 Sebelum dimulai pelajaran peneliti memberi salam, peneliti dan peserta didik memulai dengan mengucapkan basmala kemudian peneliti menunjuk ketua

kelas untuk memimpin temannya dengan mengucapkan doa bersama-sama sebelum memulai pelajaran, peneliti mengecek kehadiran.

3.1.4.2 Peneliti melanjutkan kembali indikator dari materi minggu lalu, kemudian memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya.

3.1.4.3 Setelah materi pelajaran selesai peneliti memberi *post-test* untuk mengetahui kemampuan peserta didik tanpa menerapkan metode *Diskusi*

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian adalah di Pesantren Al-Mustaqim Parepare. Penentuan lokasi tersebut atas pertimbangan bahwa sekolah tersebut belum pernah menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran aqidah ahklak. Dengan demikian akan memudahkan bagi peneliti untuk melihat perbandingan dalam penggunaan metode yang sering digunakan di kelas tersebut dan metode diskusi yang akan digunakan oleh peneliti. Selain itu peneliti juga memilih Sekolah ini karena ingin mengetahui seberapa besar hasil yang diperoleh peserta didik dalam menggunakan metode diskusi khususnya di Kelas VIII Pesantren Al-mustaqim Parepare.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan setelah proposal diseminarkan dan sudah mendapatkan surat izin penelitian selama kurang lebih dua bulan terhitung sejak bulan Oktober-Desember 2019.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Untuk mengetahui lebih rinci mengenai populasi berikut penulis akan memaparkan pengertian dari populasi, dengan tetap mengacu pada pendapat beberapa pakar.

Populasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *population* yang berarti jumlah penduduk.⁴⁰ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya satu orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam lainnya.⁴¹ Dalam bukunya Sugiyono, menurut Bailey populasi adalah keseluruhan gejala/satuan yang ingin diteliti.⁴²

Tabel 3.2 Daftar populasi peserta didik Mts Pesantren Al-Mustaqim Parepare

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VIII _A	31	-	31
2	VIII _B	29	-	29
3	VIII _A		30	30
4	VIII _B		32	32
JUMLAH		60	62	122

Sumber Data: Bagian Tata Usaha di Al-Mustaqim Parepare.

⁴⁰ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Cet II; Jakarta: Kencana, 2014), h. 30.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 117.

⁴² Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Cet IX; Depok: Fajar Interpratama Rinaldy, 2014), h. 119.

3.3.2 Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴³ Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat di simpulkan bahwa sampel adalah sebagian wakil atau contoh dari populasi yang diteliti harus bersifat representatif (mewakili) agar dalam menggeneralisasikan hasil penelitian dapat berlaku bagi populasi yang ada baik dalam karakteristik maupun jumlahnya. Dalam pengambilan sampel khususnya pada penelitian kuantitatif, pada umumnya orang beranggapan bahwa jumlah sampel yang besar akan lebih baik dibandingkan mengambil sampel dengan jumlah yang kecil karena hal tersebut dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya kesalahan atau kekeliruan dalam melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian.

Dalam bukunya Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, menurut Bailey sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Oleh karena itu sampel harus dilihat sebagai suatu pendugaan terhadap populasi dan bukan populasi itu sendiri.⁴⁴

Setelah peneliti melakukan *survei* awal pada lokasi penelitian maka peneliti mendapatkan dan memutuskan bahwa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII_A dan VIII_B (kelas perempuan dan laki-laki) dengan melihat jumlah peserta didik dan guru yang mengajar di kelas ini sama sehingga kedua kelas ini dijadikan sebagai sampel dari penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini penarikan sampel dari peserta didik kelas VIII_A dan VIII_B dengan menggunakan teknik *sampling purposive*

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 118.

⁴⁴ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 119.

yaitu teknik yang mengambil sampel dari populasi yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu. Maksudnya, peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu. Jadi, sampel diambil tidak secara acak tetapi ditentukan sendiri oleh peneliti, dengan kata lain pada teknik ini peneliti memilih sampel yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Semua peserta didik dalam kelas yang menjadi sampel. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII_B dengan siswa laki-laki jumlah peserta didik 29 orang, dan peserta didik kelas VIII_A dengan siswa perempuan jumlah peserta didik 30 orang. Jadi total sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 59 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah sampel dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3. Daftar sampel peserta didik Mts Pesantren Al-Mustaqim Parepare

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VIII _A	-	30	30
2	VIII _B	29		29
Jumlah		29	30	59

Dalam *design* ini terdapat dua kelompok. Kelompok pertama diberi perlakuan dan kelompok kedua tidak diberi perlakuan. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok *control*. Dalam hal ini peneliti telah mendapatkan kelompok eksperimen adalah kelas VIII_A (Perempuan) dan kelompok *control* kelas VIII_B (Laki-laki). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas *control*

Kelas	Grup	Pre-test	Variabel Terikat	Post-test
VIII _B	Control	O ₁	-	O ₂
VIII _A	Eksperimen	O ₃	X	O ₄

3.3.3 *The importance of control groups*

“All sciences contain examples of mistaken conclusions drawn from studies that fell short of the full control of the true experiment. In Keith E. Stanovich books, Ross and Nisbett discuss the medical, a treatment for cirrhosis of the liver that was popular years ago.”⁴⁵

Pentingnya kelompok *control*. Semua ilmu mengandung contoh kesimpulan keliru diambil dari studi yang jatuh pendek dari kontrol penuh dari percobaan yang benar. Dalam bukunya Keith E. Stanovich, Ross dan Nisbett membahas temuan medis, pengobatan untuk sirosis hati yang populer tahun yang lalu.

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Untuk itu dalam melakukan sebuah penelitian dibutuhkan teknik dan instrumen pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti antara lain:

⁴⁵ Keith E. Stanovich, *How To Think Straight About Psychology*, (ten edition; one like street: permission department, 2013), p. 90.

3.4.1.1 Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil, atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁴⁶

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mencatat langsung arsip-arsip atau dokumentasi-dokumentasi tertulis yang ada di lingkungan tempat dimana berlangsungnya penelitian.

3.4.1.2 Tes

Tes adalah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.⁴⁷

Metode tes ini digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman akhlak peserta didik. Adapun perangkat penilaian pada penelitian ini adalah *pre-test* dan *post-test*.

Pre-test digunakan sebelum peserta didik mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *diskusi*, hasil dari *pre-test* ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi yang akan di sampaikan. Sedangkan *post-test* diadakan setelah peserta didik mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *diskusi*, hasil dari *post-test* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan akhlak peserta didik dengan menggunakan metode *diskusi*.

3.5 Teknik Analisis Data

⁴⁶Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, h. 191.

⁴⁷ Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*., h. 184.

Dalam proses menganalisis data, teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis data yang bersifat kuantitatif, di mana penulis akan menganalisis data-data yang terkumpul, mengelola data dan mengambil kesimpulan dari data-data tersebut serta menggambarkan atau melaporkan apa yang terjadi di lapangan (lokasi penelitian). Selain itu, penulis menganalisis data dengan menggunakan metode deduktif. Metode deduktif yaitu cara yang dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah data yang bersifat umum kemudian mengambil kesimpulan secara khusus. Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan sebagai berikut:

3.5.1 Uji Validitas Data

Dalam hal ini perlu dibedakan antara hasil penelitian yang valid dan reliable dengan instrument yang valid dan reliable. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. valid berarti dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁴⁸

3.5.2 Uji Realibilitas Data

Realibilitas instrument merupakan syarat untuk menguji validitas instrument. Oleh karena itu walaupun instrument yang valid umumnya pasti reliable, tetapi realibilitas instrumen perlu dilakukan.⁴⁹

3.5.3 Pada metode penelitian ini terjadi dua kali analisis. Analisis yang pertama adalah menguji perbedaan awal antara kelompok eksperimen dan kelompok *control*. Pengujiannya menggunakan *t-test*. Hasil yang diharapkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal kelompok *control* dan kelompok eksperimen, yaitu antara O_1 dan O_2 . Analisis yang

⁴⁸ Sugiyono, Metode *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h.172-173.

⁴⁹ Sugiyono, Metode *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 174.

kedua adalah untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam hal ini hipotesis yang diajukan adalah: “Efektivitas Penggunaan Metode *Diskusi Kelompok* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas VIII Pesantren Al-Mustaqim Parepare”. Teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik *t-test* untuk dua sampel *related*. Yang diuji adalah perbedaan antara O_1 dan O_2 . Menggunakan metode *Diskusi Kelompok* dalam meningkatkan pemahaman Aqidah akhlak peserta didik kelas VIII Pesantren Al-Mustaqim Parepare dan jika O_1 lebih kecil dari O_2 maka akan berpengaruh negatif.

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan analisis kuantitatif.

Analisis data tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Hasil} = \frac{\text{jumlah benar siswa}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

Selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

F : Frekuensi

N: Jumlah objek yang di teliti⁵⁰

Selanjutnya penulis mencari nilai rata-rata peserta didik yang telah didapatkan dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

N

⁵⁰ Turmudi & Sri Harini, *Metode Statistika*, (Cet I; Malang: UIN-Malang Press, 2008), h.47.

Keterangan :

\bar{X} : Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah rata-rata dari semua nilai peserta didik

N : Jumlah peserta didik

Setelah mencari nilai rata-rata peserta didik selanjutnya penulis mencari nilai standar deviasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N - 1}}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata

N = Jumlah pengamatan

SD = Standar deviasi⁵¹

Setelah mencari nilai standar deviasi maka selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode *Diskusi* dalam meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak pada peserta didik Pesantren Al-Mustaqim Parepare, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{D}{\sqrt{\frac{D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(n - 1)}}$$

Keterangan :

D = deviasi

\sum = Jumlah nilai

N = Jumlah peserta didik

T = Terhitung

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Cet III; Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 444-445.

Tabel 3.5 klasifikasi hasil belajar

No	Klasifikasi	Hasil
1	Sangat Baik	90-100
2	Baik	70-80
3	Cukup	50-60
4	Kurang	30-40
5	Sangat Kurang	≤ 20



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian ini akan menguraikan tentang berbagai temuan yang diperoleh dari lokasi penelitian, yaitu olahan data dan informasi melalui tes, observasi dan dokumentasi yang terkait dengan lokasi penelitian yaitu Pesantren Al-Mustaqim Parepare terkhusus kelas VIII Mts Al-Mustaqim Parepare.

Hasil observasi seperti yang diuraikan pada bab sebelumnya bahwa dalam pengambilan data ini melibatkan satu responden yaitu peserta didik, data yang di ambil melalui efektivitas penggunaan metode *diskusi* terhadap peserta didik meliputi yang dilakukan oleh peneliti dalam mengeksperimenkan variable penelitian ini.

Kegiatan observasi yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar akidah akhlak bagi peserta didik yang dilakukan berulang kali, mulai dari pertemuan pertama peneliti di sekolah tersebut sampai pada saat berakhirnya penelitian ini. Bila data pertama dianggap kurang maka peneliti melakukan observasi ulang pada hari dan kelas berikutnya. Walaupun dalam melakukan observasi peneliti hanya melihat beberapa dari keseluruhan sampel yang diteliti memiliki hasil yang tinggi. Namun, tidak menutup kemungkinan kegiatan dan perilaku responden yang relevan dalam penelitian ini di catat oleh peneliti.

Untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan observasi, maka peneliti menggunakan rancangan/modul observasi bagi peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui tingkat hasil belajar aqidah akhlak secara keseluruhan. Data yang diperoleh peneliti di rekam dalam bentuk catatan-catatan kecil yang tersusun menurut jenis hasil sesuai dengan landasan teori yang digunakan oleh peneliti.

Hasil dokumentasi, data yang di dapat dari studi terhadap dokumen-dokumen Pesantren Al-Mustaqim Parepare terkhusus kelas VIII Mts Al-Mustaqim Parepare, diklasifikasikan menjadi beberapa pembahasan yang meliputi data-data tentang guru dan keadaan peserta didik kelas VIII Pesantren Al-Mustaqim Parepare.

Hasil tes, seperti yang diuraikan pada bab sebelumnya bahwa fungsi pengambilan data *pre-test* dan *post-test* ini adalah untuk mengetahui kemampuan awal dan kemampuan akhir peserta didik terhadap materi pelajaran yang dihubungkan dengan hasil belajarnya. Hasil dari *pre-test* pada kelas kontrol berbeda dengan hasil dari *pre-test* kelas eksperimen sehingga dengan demikian terdapat perbedaan hasil belajar Akidah akhlak peserta didik yang diberi *treatment* dan peserta didik yang tidak di beri perlakuan. Hasil dari rata-rata peserta didik sebelum dan setelah diterapkan metode *dikusi* berbeda. Begitupula hasil dari nilai rata-rata peserta didik yang di beri perlakuan dengan yang tidak di beri perlakuan.

4.2.1 Penggunaan metode *Dikusi* di kelas VIII Pesantren Al-Mustaqim Parepare.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan metode *diskusi* di kelas VIII Pesantren Al-Mustaqim Parepare terkhusus, secara umum belum pernah dilakukan pada Pesantren Al-Mustaqim Parepare terkhusus kelas VIII Mts Al-Mustaqim Parepar, sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan 59 sampel dari 122 populasi. Kelas yang peneliti gunakan untuk dijadikan sampel adalah kelas VIII_A sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas yang dijadikan sebagai kelas *control* adalah kelas VIII_B. Penggunaan metode *diskusi* dapat memberikan kontribusi yang besar untuk Pesantren Al-Mustaqim Parepare terkhusus kelas VIII Mts Al-Mustaqim Parepare. Peneliti mengamati dalam pembelajaran ini, bahwa dengan menggunakan metode *diskusi* ini dapat memberikan dua keuntungan secara bersamaan yaitu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik juga hasil belajar

akidah akhlak peserta didik juga dapat meningkat. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam pada hakikatnya juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik namun untuk menjadi seorang guru pendidikan agama Islam juga harus mampu memiliki keterampilan yang banyak dalam penguasaan metode sehingga peserta didik dapat menikmati pembelajaran dengan baik juga menyenangkan. Peneliti sebelumnya pernah mendapatkan pendidik yang memiliki banyak metode sehingga peneliti beranggapan bahwa pendidik yang seperti itulah yang sebenarnya yang dapat memudahkan peserta didik lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh pendidik.

4.2.2 Hasil belajar akidah akhlak peserta didik kelas VIII Mts Pesantren Al-Mustaqim Parepare

Peningkatan hasil belajar akidah akhlak pada peserta didik merupakan salah satu dari tujuan pembelajaran. Pendidik dalam memberikan pengajaran kepada peserta didik ingin mengadakan suatu perubahan baik pada pendidik maupun peserta didiknya yaitu adanya hubungan timbal balik diantara keduanya. Pertama, keberhasilan seorang pendidik dalam melakukan transfer ilmu kepada peserta didik. Kedua, keberhasilan seorang peserta didik dalam menerima ilmu dari seorang pendidik sehingga dilakukan suatu evaluasi seperti penggunaan *pre-test* dan *post-test* pada peserta didik.

Hasil belajar aqidah akhlak pada peserta didik dapat dilihat pada penjelasan berikut ini:

Adapun nilai rata-rata peserta didik kelas *control*, untuk *pre-test* = 47.32 sedangkan *post-test* = 54.43. Standar deviasi *pre-test* = 13.25 sedangkan *post-test* = 4.86. Sementara itu, nilai rata-rata peserta didik pada kelas eksperimen, untuk *pre-test* = 36.86 sedangkan *post-test* = 65.74. Standar deviasi *pre-test* = 12.71 sedangkan

nilai standar deviasi *pos-test* = 24.81 sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dalam kategori baik dengan melihat perbedaan hasil dari kedua sampel tersebut. Ini berarti bahwa ada peningkatan hasil belajar akidah akhlak setelah menggunakan metode *diskusi* dengan membandingkan besarnya *t* yang diperoleh dalam perhitungan yang tercantum pada nilai *t* hitung maka dapat diketahui bahwa *t* hitung lebih besar dari *t* tabel di mana *t* hitung = 0,96 sedangkan *t* tabel=0,683.

4.2.3 Efektivitas penggunaan metode *Diskusi* dalam meningkatkan hasil belajar akidah akhlak peserta didik kelas VIII Pesantren Al-Mustaqim Parepare.

Setelah peneliti melakukan penelitian terhadap efektivitas penggunaan metode *diskusi* dalam meningkatkan hasil belajar akidah akhlak peserta didik kelas VIII Pesantren Al-Mustaqim Parepare, ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *diskusi* benar-benar efektif dalam meningkatkan hasil belajar akidah akhlak bagi peserta didik yang dapat dibuktikan dengan hasil *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada peserta didik.

4.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data

4.2.1 Uji Validitas Data

Dalam pengujian persyaratan analisis data maka kita dapat melihat hasil perhitungan dari tabulasi variabel X dan tabulasi variabel Y yaitu efektivitas penggunaan metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar akidah akhlak peserta didik kelas VIII Pesantren Al-Mustaqim Parepare di lampiran.

Megetahui hasil uji validitas data maka kita dapat menggunakan SPSS. Berdasarkan rumus di atas karena r_{xy} positif dan $r_{xy} = 0,500 > r \text{ tabel} = 0,312$ maka item pertanyaan 1 valid pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Hasil analisis setiap item di tunjukkan pada tabel berikut:

Hasil analisis instrumen efektivitas penggunaan metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak peserta didik kelas VIII Pesantren Al-Mustaqim Parepare.

Tabel 4.1 Hasil analisis instrumen variable X dan Y

No. Butir Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0,154	Tidak Valid
2	0,440	Valid
3	0,566	Valid
4	0,175	Tidak Valid
5	0,370	Valid
6	0,370	Valid
7	0,538	Valid
8	0,024	Tidak Valid
9	0,063	Tidak Valid
10	0,140	Tidak Valid
11	0,407	Valid
12	0,627	Valid
13	0,209	Tidak Valid
14	0,232	Tidak Valid
15	0,228	Tidak Valid

Setelah melakukan uji validitas variabel X dan Y yang terdiri dari 15 item pertanyaan. Terdapat 7 item pertanyaan yang valid dan 8 item pertanyaan tidak valid.

Untuk mengetahui lebih lanjut hasil perhitungan analisis instrumen Keefektifan penggunaan diskusi dalam meningkatkan hasil belajar aqidah ahklak dengan menggunakan program SPSS (lampiran).

4.2.2 Realibilitas Data

Setelah mengetahui hasil validitas data maka dilanjutkan dengan realibilitas data dilakukan dengan menggunakan koefisien *alfa cronbach* dengan menggunakan aplikasi SPSS untuk variabel X dan Y sebagai berikut:

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	29	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	29	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.613	.543	16

Berdasarkan tabel di atas di peroleh:

Karena $r_i = 0,613 > r_{tabel} = 0,312$ maka instrumen reliabel.

Berdasarkan jenis penelitian ini yaitu penelitian eksperimen dengan desain penelitian *pre-test* dan *post-test*, maka data yang diperoleh dari hasil penelitian ini berupa hasil dari *pre-test* dan *post-test* pada kedua kelas baik kelas *control* maupun kelas eksperimen dianalisis dengan menggunakan uji t. Namun sebelumnya akan diuraikan langkah-langkah sebelum data tersebut dilakukan uji t, yaitu pertama data yang terkumpul akan diolah untuk mengetahui hasil skor yang diperoleh oleh peserta

didik, pada langkah kedua skor yang diperoleh akan diklasifikasikan berdasarkan hasil belajar akidah akhlak dari hasil *pre-test* dan *post-test* kelas *control* dan kelas eksperimen. Pada langkah yang ketiga mencari nilai rata-rata (*range*) peserta didik dari kedua hasil *pre-test* dan *post-test* kelas *control* dan kelas eksperimen. Langkah terakhir yaitu mencari nilai standar deviasi dari kedua kelas tersebut. Pengujian hipotesis pada penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan uji t untuk mengetahui apakah penggunaan Diskusi dapat meningkatkan hasil belajar akidah akhlak peserta didik kelas VIII di Pesantren Al-Mustaqim Parepare melalui perbandingan hasil pembelajaran pada kelas *control* dengan kelas eksperimen.

Berdasarkan uraian di bawah ini terdapat nilai dan skor yang diperoleh oleh peserta yang menjawab soal *pre-test* dan *post-test* sebanyak 1 nomor maka akan mendapatkan skor sebanyak 6.6, peserta didik yang menjawab soal 2 nomor dengan benar maka akan mendapatkan nilai 13.3, peserta didik yang menjawab soal *pre-test* dan *post-test* sebanyak 3 soal maka akan mendapatkan skor sebanyak 20, peserta didik yang menjawab 4 soal secara benar akan mendapatkan nilai 26.6, peserta didik yang mampu menjawab 5 soal secara benar akan mendapatkan skor 33.3, peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan berjumlah 6 soal secara benar maka akan mendapatkan nilai 40, peserta didik yang menjawab 7 soal secara benar maka akan mendapatkan nilai 46.6, peserta didik yang mampu menjawab soal *pre-test* dan *post-test* secara benar jumlah soal sebanyak 8 nomor maka akan mendapatkan skor atau nilai 53.3, peserta didik yang mampu menjawab soal *pre-test* dan *post-test* secara benar jumlah soal sebanyak 9 nomor maka akan mendapatkan skor atau nilai 60, peserta didik yang mampu menjawab soal *pre-test* dan *post-test* secara benar jumlah soal sebanyak 10 nomor maka akan mendapatkan skor atau nilai 66.6, peserta didik yang mampu menjawab soal *pre-test* dan *post-test* secara benar jumlah soal sebanyak

11 nomor maka akan mendapatkan skor atau nilai 73.3, peserta didik yang mampu menjawab soal *pre-test* dan *post-test* secara benar jumlah soal sebanyak 12 nomor maka akan mendapatkan skor atau nilai 80, peserta didik yang mampu menjawab soal *pre-test* dan *post-test* secara benar jumlah soal sebanyak 13 nomor maka akan mendapatkan skor atau nilai 86.6, peserta didik yang mampu menjawab soal *pre-test* dan *post-test* secara benar jumlah soal sebanyak 14 nomor maka akan mendapatkan skor atau nilai 93.3, peserta didik yang mampu menjawab soal *pre-test* dan *post-test* secara benar jumlah soal sebanyak 15 nomor maka akan mendapatkan skor atau nilai 100 pada soal *pre-test* dan *post-test*.

Untuk mendapatkan skor atau nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas *control* dan kelas eksperimen dapat dilakukan dengan cara menjumlahkan jawaban yang benar dikali 100 kemudian di bagi dengan jumlah soal pada *pre-test* dan *post-test*. Setelah mencari skor atau nilai peserta didik dari hasil *pre-test* dan *post-test* dari kelas *control* dan kelas eksperimen, selanjutnya peneliti mencari kuadrat dari nilai atau skor yang didapatkan oleh peserta didik.

Tabel 4.2 Hasil nilai *pre-test* kelas *control* (Tidak diberi *Perlakuan*)

No	Nama peserta didik	<i>Pre-Test</i>	
		Jumlah Jawaban Benar	Skore
1	Achmad Ramadhani	4	26.6
2	Ahmad Abdal	8	53.3
3	Arya Dinata	11	73.3
4	Bayu	9	60
5	Dendi Kurniawan	8	53.3
6	Febri Angga	8	53.3
7	Jumardi Ramadhan	6	40
8	La Ode Alim	10	66.6
9	M. Arif Ramadhan	10	66.6
10	Muh. Alif	8	53.3
11	Muhammad Habibillah	5	33.3
12	Muhammad Ilyas	5	33.3
13	Muhammad Raihan	5	33.3
14	Azhari Ruzandah	5	33.3
15	Fathir	10	66.6
16	Mohammad Aditya S	7	46.6
17	Muh. David	6	40
18	Rizal Darviansyah	5	33.3
19	Muhammad Aiman A	8	53.3

20	Surya Safutra	5	33.3
21	Unggul Alisan	6	40
22	Ahmad Reza Juniardi	7	46.6
23	Muh. Zudais Rida	5	33.3
24	Al-Ghifari	9	60
25	Muh. Rifki	4	26.6
26	Muh. Arham	8	53.3
27	Wahyu Sidik	7	46.6
28	Muh. Adnan	9	60
29	Sulfikar	8	53.3

Tabel 4.3 Hasil nilai *post-test* kelas *control* (Tidak diberi *Perlakuan*)

No	Nama peserta didik	<i>Post-Test</i>	
		Jumlah Jawaban Benar	<i>Skore</i>
1	Achmad Ramadhani	5	33.3
2	Ahmad Abdal	9	60
3	Arya Dinata	8	53.3
4	Bayu	9	60
5	Dendi Kurniawan	3	20
6	Febri Angga	9	60
7	Jumardi Ramadhan	10	66.6
8	La Ode Alim	6	40
9	M. Arif Ramadhan	7	46.6

10	Muh. Alif	9	60
11	Muhammad Habibillah	9	60
12	Muhammad Ilyas	3	20
13	Muhammad Raihan	6	40
14	Azhari Ruzandah	5	33.3
15	Fathir	9	60
16	Mohammad Aditya S	4	26.6
17	Muh. David	7	46.6
18	Rizal Darviansyah	5	33.3
19	Muhammad Aiman A	9	60
20	Surya Safutra	7	46.6
21	Unggul Alisan	5	33.3
22	Ahmad Reza Juniardi	8	53.3
23	Muh. Zudais Rida	5	33.3
24	Al-Ghifari	9	60
25	Muh. Rifki	6	40
26	Muh. Arham	9	60
27	Wahyu Sidik	7	46.6
28	Muh. Adnan	4	26.6
29	Sulfikar	9	60

Klasifikasi skor penilaian hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas *control*

Tabel 4.4 Klasifikasi skor penilaian hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas *control*

No	Klasifikasi	Frekuensi	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	Sangat baik	-	-
2	Baik	-	1
3	Cukup	13	13
4	Kurang	12	13
5	Kurang sekali	4	2
Jumlah		29	29

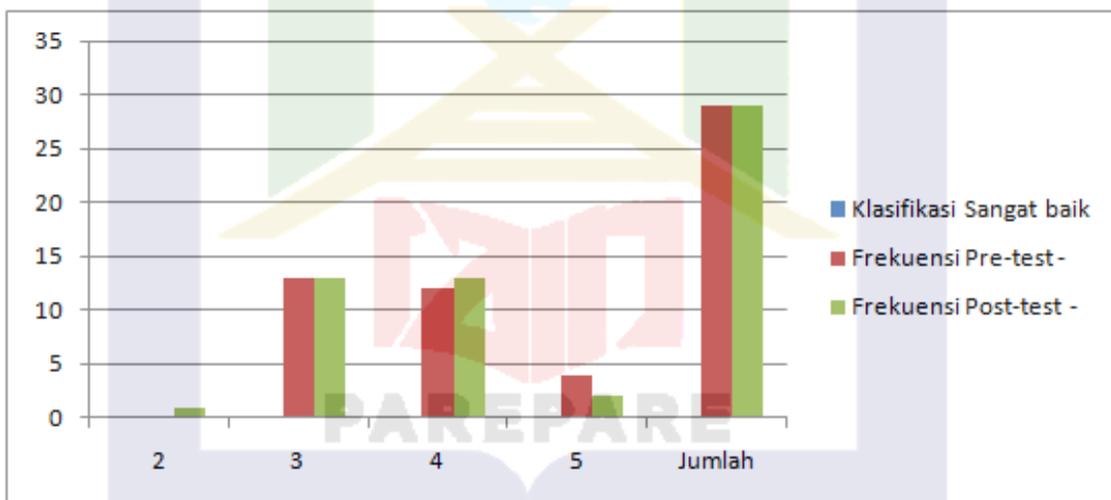


Diagram 3: Klasifikasi skor penilaian hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas *control*

Hasil dari skor penilaian *pre-test* peserta didik menunjukkan bahwa tidak ada peserta didik yang mendapat nilai sangat baik (90-100). Ini berarti pada *post-test* di kelas *control* ada peningkatan ketika peneliti mengajar yang mempengaruhi peserta didik kelas VIII di Pesantren Al-Mustaqim Parepare. Hal ini dapat dijadikan dasar

bahwa masih kurangnya bentuk hasil belajar yang diberikan oleh guru terhadap peserta didiknya dalam pembelajaran akidah akhlak. Berdasarkan hasil dari klasifikasi skor penilaian *post-test* atau telah dilaksanakannya *treatment* menunjukkan bahwa 1 peserta didik mendapat nilai (70-80) , 13 peserta didik yang mendapatkan klasifikasi kurang dengan mendapatkan nilai (50-60), 13 peserta didik yang mendapatkan klasifikasi kurang dengan mendapatkan nilai (30-40) dan 2 peserta didik yang mendapatkan klasifikasi kurang dengan mendapatkan nilai (20) .

Tabel 4.5 Hasil nilai *pre-test* kelas eksperimen (*diberi Perlakuan*)

No	Nama peserta didik	Pre-Test	
		Jumlah Jawaban Benar	Skor
1	Nurhalimah	4	26.6
2	Erviana	7	46.6
3	Sabrianti	6	40
4	Reva Rezki	6	40
5	Adrianti	6	40
6	Oliphia	8	53.3
7	Tira. A	2	13.3
8	Risma	9	60
9	Hasmawati	3	20
10	Darvianti	6	40
11	Hunul Khatimah	9	60
12	Nurfadillah	5	33.3
13	ST. Aisyah	6	40

14	Nur Ayu	2	13.3
15	Hasni Mansyur	6	40
16	Nanda Mulyani	7	46.6
17	Arika Rianhy	6	40
18	Eka Apriana	5	33.3
19	Safutri	6	40
20	Eka Juniarti	5	33.3
21	A. Wisda I	7	46.6
22	St. A'yuni	6	40
23	Annea Rahma	4	26.6
24	Salsabila	7	46.6
25	Annisa	4	26.6
26	Nurfajri	3	20
27	Ulfa	6	40
28	Musdalifah	5	33.3
29	Reski W	2	13.3
30	Ardianti	8	53.3

Tabel 4.6 Hasil nilai *post-test* kelas eksperimen (*diberi Perlakuan*)

No	Nama peserta didik	<i>Post-Test</i>	
		Jumlah Jawaban Benar	<i>Skor</i>
1	Nurhalimah	8	53.3
2	Erviana	13	86.6
3	Sabrianti	8	53.3
4	Reva Rezki	15	100
5	Adrianti	8	53.3
6	Oliphia	15	100
7	Tira. A	9	60
8	Risma	15	100
9	Hasmawati	8	53.3
10	Darvianti	7	46.6
11	Hunul Khatimah	13	86.6
12	Nurfadillah	10	66.6
13	ST. Aisyah	8	53.3
14	Nur Ayu	6	40
15	Hasni Mansyur	15	100
16	Nanda Mulyani	15	100
17	Arika Rianhy	10	66.6
18	Eka Apriana	11	73.3
19	Safutri	7	46.6

20	Eka Juniarti	6	40
21	B. Wisda I	15	100
22	St. A'yuni	14	93.3
23	Annea Rahma	11	73.3
24	Salsabila	4	26.6
25	Annisa	4	26.6
26	Nurfajri	8	53.3
27	Ulfa	9	60
28	Musdalifah	12	80
29	Reski W	2	13.3
30	Ardianti	10	66.6

Klasifikasi skor penilaian hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen

Tabel 4.7 Klasifikasi skor penilaian hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen (*diberi Perlakuan*)

No	Klasifikasi	Frekuensi	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	Sangat baik	-	7
2	Baik	-	5
3	Cukup	4	11
4	Kurang	18	4

5	Kurang sekali	8	3
Jumlah		30	30

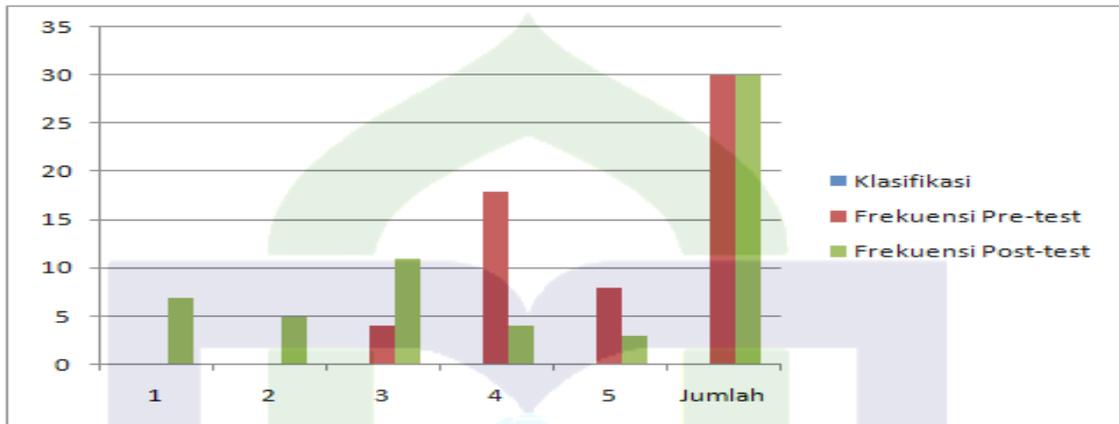


Diagram 4: Klasifikasi skor penilaian hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen

Hasil dari skor penilaian *pre-test* peserta didik menunjukkan bahwa tidak ada peserta didik yang mendapat nilai sangat baik (90-100). Ini berarti pada *post-test* di kelas eksperimen ada peningkatan ketika peneliti mengajar dengan menggunakan metode *diskusi* yang mempengaruhi peserta didik kelas VIII di Pesantren Al-Mustaqim Parepare. Hal ini dapat dijadikan dasar bahwa perlakuan yang dilakukan oleh peneliti dengan penggunaan metode *diskusi* sebagai upaya untuk memengaruhi hasil belajar akidah akhlak yang ingin diketahui oleh peneliti. Berdasarkan hasil dari klasifikasi skor penilaian *post-test* atau telah dilaksanakannya *treatment* menunjukkan bahwa 7 peserta didik yang mendapat nilai sangat baik (90-100) dan 5 peserta didik mendapat nilai (70-80) dan 11 peserta didik yang mendapatkan klasifikasi kurang dengan mendapatkan nilai (50-60).

Pada tahap kedua ini peneliti telah mengklasifikasikan skor penilaian hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas *control* dan kelas eksperimen. Pengklasifikasian skor perolehan hasil nilai yang diperoleh pada kedua kelas yakni kelas *control* dan kelas eksperimen bertujuan agar peneliti mampu membahas perbedaan yang sangat mencolok antara kedua kelas tersebut ketika diantara kelas tersebut diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *diskusi*.

Selanjutnya untuk mengetahui perbedaan antara nilai rata-rata (*range*) dan standar deviasi pada *pre-test* dan *post-test* untuk kedua kelas *control* dan kelas eksperimen maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Hasil nilai standar deviasi *pre-test* dan *post-test* kelas *control*
(Tidak diberi Perlakuan)

No	Nama peserta didik	Pre-Test		Post-Test		Deviation	
		X ₁	X ₁ ²	X ₂	X ₂ ²	D(X ₁ -X ₂)	D ²
1	Achmad Ramadhani	26.6	707.56	33.3	1108.89	6.7	44.89
2	Ahmad Abdal	53.3	2840.89	60	3600	6.7	44.89
3	Arya Dinata	73.3	5372.89	53.3	2840.89	-20	400
4	Bayu	60	3600	60	3600	0	0
5	Dendi Kurniawan	53.3	2840.89	20	400	-33.3	1108.89
6	Febri Angga	53.3	2840.89	60	3600	6.7	44.89
7	Jumardi Ramadhan	40	1600	66.6	4435.56	26.6	707.56
8	La Ode Alim	66.6	4435.56	40	1600	-26.6	707.56
9	M. Arif Ramadhan	66.6	4435.56	46.6	2171.56	-20	400
10	Muh. Alif	53.3	2840.89	60	3600	6.7	44.89

11	Muhammad Habibillah	33.3	1108.89	60	3600	26.7	712.89
12	Muhammad Ilyas	33.3	1108.89	20	400	-13.3	176.89
13	Muhammad Raihan	33.3	1108.89	40	1600	6.7	44.89
14	Azhari Ruzandah	33.3	1108.89	33.3	1108.89	0	0
15	Fathir	66.6	4435.56	60	3600	-6.6	43.56
16	Mohammad Aditya S	46.6	2171.56	26.6	707.56	-20	400
17	Muh. David	40	1600	46.6	2171.56	6.6	43.56
18	Rizal Darviansyah	33.3	1108.89	33.3	1108.89	0	0
19	Muhammad Aiman A	53.3	2840.89	60	3600	6.7	44.89
20	Surya Safutra	33.3	1108.89	46.6	2171.56	13.3	176.89
21	Unggul Alisan	40	1600	33.3	1108.89	-6.7	44.89
22	Ahmad Reza Juniardi	46.6	2171.56	53.3	2840.89	6.7	44.89
23	Muh. Zudais Rida	33.3	1108.89	33.3	1108.89	0	0
24	Al-Ghifari	60	3600	60	3600	0	0
25	Muh. Rifki	26.6	707.56	40	1600	13.4	179.56
26	Muh. Arham	53.3	2840.89	60	3600	6.7	44.89
27	Wahyu Sidik	46.6	2171.56	46.6	2171.56	0	0
28	Muh. Adnan	60	3600	26.6	707.56	-33.4	1115.56
29	Sulfikar	53.3	2840.89	60	3600	6.7	44.89
		1372.	69857.83		67363.15		

	3					6621.82
Jumlah			1578.7		67363.15	

Untuk mencari standar deviasi pada hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis dengan menggunakan rumus untuk mencari standar deviasi, setelah mencari nilai standar deviasi, langkah selanjutnya yang dilakukan ialah mencari deviasi dari hasil dari hasil tes tersebut dengan cara kuadratkan standar deviasi dari hasil *pre-test* dan *post-test* dari kelas eksperimen dan kelas *control*, sehingga dapat diketahui perbedaan nilai akhir diantara kedua kelas tersebut.

Untuk mengetahui standar deviasi maka terlebih dahulu peneliti mencari nilai rata-rata *pre-test* pada kelas *control* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{1372.3}{29}$$

$$\bar{X} = 47.32$$

Selanjutnya untuk mencari nilai standar deviasi *pre-test* maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N - 1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{69857.83 - \frac{(1372.3)^2}{29}}{29 - 1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{69857.83 - \frac{1883207.29}{29}}{28}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{69857.83 - 64938.18}{28}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{4919.64}{28}}$$

$$SD = \sqrt{175.70}$$

$$SD = 13.25$$

Selanjutnya peneliti mencari nilai rata-rata *post-test* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{1578.7}{29}$$

$$\bar{X} = 54.43$$

Setelah mencari nilai rata-rata hasil *post-test* selanjutnya peneliti mencari nilai standar deviasi *post-test* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N - 1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{67363.15 - \frac{(1578.7)^2}{29}}{29 - 1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{67363.15 - \frac{2492293.69}{29}}{28}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{67363.15 - 85941.16}{28}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{663.50}{28}}$$

$$SD = \sqrt{23.69}$$

$$SD = 4.86$$

Dari hasil pengelolaan data di atas maka peneliti dapat menemukan perbedaan antara nilai rata-rata dan standar deviasi pada *pre-test* dan *post-test* kelas *control* sebagaimana yang terdapat dalam tabel berikut ini:

Nilai rata-rata dan standar deviasi pada *pre-test* dan *post-test* peserta didik kelas *control*:

Tabel 4.9 Nilai rata-rata dan standar deviasi kelas *control*(Tidak diberi Perlakuan)

	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Nilai rata-rata	47.32	54.43
Standar deviasi	13.25	4.86

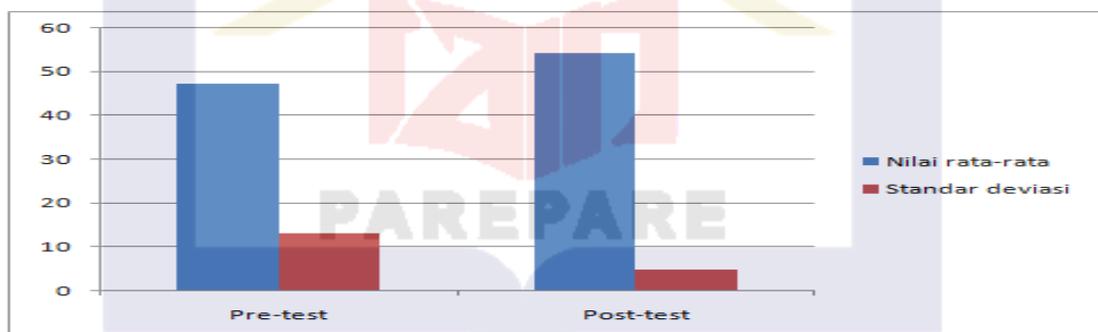


Diagram 5: Nilai rata-rata dan standar deviasi kelas *control*

Tabel dan diagram di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata dan standar deviasi *pre-test* dan *post-test* pada kelas *control*. Hasil nilai rata-rata peserta didik

pada *pre-test* = 47.32 dan hasil nilai rata-rata peserta didik pada *post-test* = 54.43 sedangkan standar deviasi pada *pre-test* = 13.25 dan *post-test* = 4.86.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar akidah akhlak dengan menggunakan metode *diskusi*, dapat dilihat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{\sum D}{N}$$

$$D = \frac{33}{29}$$

$$D = 1.13$$

$$t = \frac{D}{\sqrt{\frac{D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(n-1)}}$$

$$t = \frac{1.13}{\sqrt{\frac{1.13^2 - \frac{(33)^2}{29}}{29(29-1)}}$$

$$t = \frac{1.13}{\sqrt{\frac{1.2769 - \frac{1089}{29}}{29(29-1)}}$$

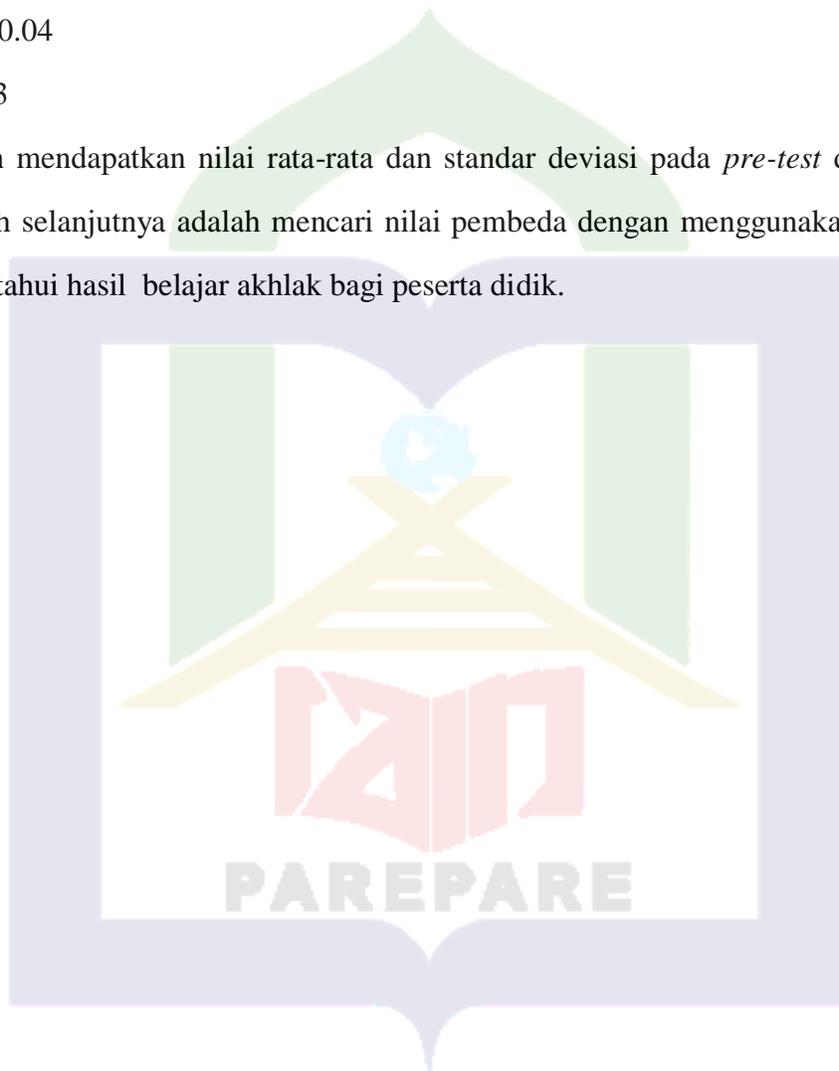
$$t = \frac{1.13}{\sqrt{\frac{1.2769 - 37.55}{29(28)}}$$

$$t = \frac{1.13}{\frac{36.27}{812}}$$

$$t = \frac{1.13}{0.04}$$

$$t = 0.03$$

Setelah mendapatkan nilai rata-rata dan standar deviasi pada *pre-test* dan *post-test*, langkah selanjutnya adalah mencari nilai pembeda dengan menggunakan uji t untuk mengetahui hasil belajar akhlak bagi peserta didik.



Tabel 4.10 Hasil nilai standar deviasi *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen (*diberi perlakuan*)

No	Nama peserta didik	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>		<i>Deviation</i>	
		X_1	X_1^2	X_2	X_2^2	$D(X_1 - X_2)$	D^2
1	Nurhalimah	26.6	707.56	53.3	2840.89	-26.7	712.89
2	Erviana	46.6	2171.56	86.6	7499.56	-40	1600
3	Sabrianti	40	1600	53.3	2840.89	-13.3	176.89
4	Reva Rezki	40	1600	100	10000	-60	3600
5	Adrianti	40	1600	53.3	2840.89	-13.3	176.89
6	Oliphia	53.3	2840.89	100	10000	-46.7	2180.89
7	Tira. A	13.3	176.89	60	3600	-46.7	2180.89
8	Risma	60	3600	100	10000	-40	1600
9	Hasmawati	20	400	53.3	2840.89	-33.3	1108.89
10	Darvianti	40	1600	46.6	2171.56	-6.6	43.56
11	Hunul Khatimah	60	3600	86.6	7499.56	-26.6	707.56
12	Nurfadillah	33.3	1108.89	66.6	4435.56	-33.3	1108.89
13	ST. Aisyah	40	1600	53.3	2840.89	-13.3	176.89
14	Nur Ayu	13.3	176.89	40	1600	-26.7	712.89
15	Hasni Mansyur	40	1600	100	10000	-60	3600

16	Nanda Mulyani	46.6	2171.56	100	10000	-53.4	2851.56
17	Arika Rianhy	40	1600	66.6	4435.56	-26.6	707.56
18	Eka Apriana	33.3	1108.89	73.3	5372.89	-40	1600
19	Safutri	40	1600	46.6	2171.56	-6.6	43.56
20	Eka Juniarti	33.3	1108.89	40	1600	-6.7	44.89
21	A. Wisda I	46.6	2171.56	100	10000	-53.4	2851.56
22	St. A'yuni	40	1600	93.3	8704.89	-53.3	2840.89
23	Annea Rahma	26.6	707.56	73.3	5372.89	-46.7	2180.89
24	Salsabila	46.6	2171.56	26.6	707.56	20	400
25	Annisa	26.6	707.56	26.6	707.56	0	0
26	Nurfajri	20	400	53.3	2840.89	-33.3	1108.89
27	Ulfa	40	1600	60	3600	-20	400
28	Musdalifah	33.3	1108.89	80	6400	-46.7	2180.89
29	Reski W	13.3	176.89	13.3	176.89	0	0
30	Ardianti	53.3	2840.89	66.6	4435.56	-13.3	176.89
Jumlah		1105.9	45456.93	1972.4	147536.9	-866.5	37074.71

Untuk mengetahui standar deviasi maka terlebih dahulu peneliti mencari nilai rata-rata *pre-test* pada kelas eksperimen dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

$$X = \frac{1105.9}{30}$$

$$X = 36.86$$

Selanjutnya untuk mencari nilai standar deviasi *pre-test* maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{(x)^2}{N}}{N - 1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{45456.93 - \frac{(1105.9)^2}{30}}{30 - 1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{45456.93 - \frac{1223014.81}{30}}{29}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{45456.93 - 40767.16}{29}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{4689.77}{29}}$$

$$SD = \sqrt{161.71}$$

$$SD = 12.71$$

Selanjutnya peneliti mencari nilai rata-rata *post-test* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{1972.4}{30}$$

$$\bar{X} = 65.74$$

Setelah mencari nilai rata-rata hasil *post-test* selanjutnya peneliti mencari nilai standar deviasi *post-test* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N - 1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{147536.9 - \frac{(1972.4)^2}{30}}{30 - 1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{147536.9 - \frac{3890361.76}{30}}{29}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{147536.9 - 129678.72}{29}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{17858.21}{29}}$$

$$SD = \sqrt{615.80}$$

$$SD = 24.81$$

Dari hasil pengelolaan data di atas maka peneliti dapat menemukan perbedaan antara nilai rata-rata dan standar deviasi pada *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen sebagaimana yang terdapat dalam tabel berikut ini:

Nilai rata-rata dan standar deviasi pada *pre-test* dan *post-test* peserta didik kelas eksperimen:

Tabel 4.11 Nilai rata-rata dan standar deviasi kelas eksperimen (diberi perlakuan)

	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Nilai rata-rata	36.86	65.74
Standar deviasi	12.71	24.81

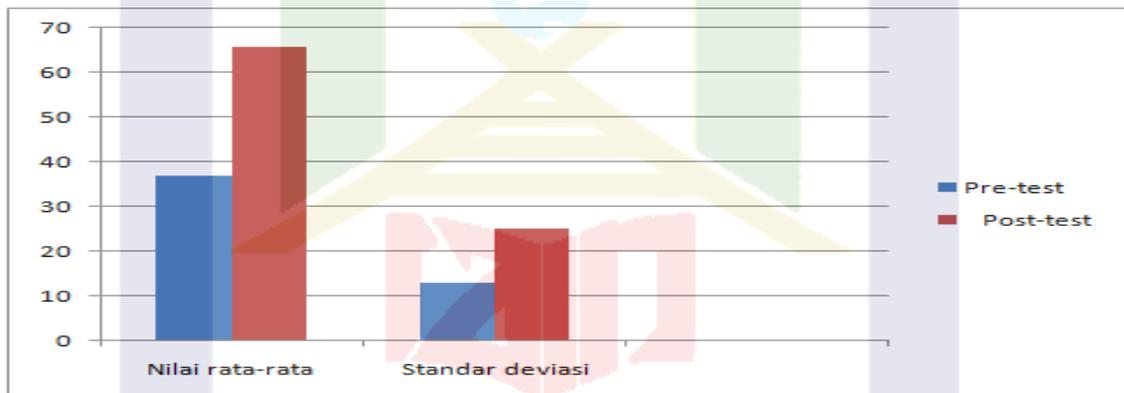


Diagram 6: Nilai rata-rata dan standar deviasi kelas eksperimen

Tabel dan diagram di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata dan standar deviasi *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen. Hasil nilai rata-rata peserta didik pada *pre-test* = 36.86 dan hasil nilai rata-rata peserta didik pada *post-test* = 65.74, sedangkan standar deviasi pada *pre-test* = 12.71 dan *post-test* = 24.81.

Untuk lebih jelasnya apakah ada peningkatan hasil belajar akhlak dengan penggunaan metode diskusi, dapat dilihat dengan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{\sum D}{N}$$

$$D = \frac{866.5}{30}$$

$$D = 28.88$$

$$t = \frac{D}{\sqrt{\frac{D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(n-1)}}$$

$$t = \frac{28.88}{\sqrt{\frac{28.88^2 - \frac{(866.5)^2}{30}}{30(30-1)}}$$

$$t = \frac{28.88}{\sqrt{\frac{834.05 - \frac{750822.25}{30}}{30(30-1)}}$$

$$t = \frac{28.88}{\sqrt{\frac{834.05 - 25027.40}{30(29)}}$$

$$t = 28.88$$

$$24193.35$$

$$870$$

$$t = 28.88$$

$$27.80$$

$$t = 0.96$$

Setelah mendapatkan nilai rata-rata dan standar deviasi pada *pre-test* dan *post-test*, langkah selanjutnya adalah mencari nilai pembeda dengan menggunakan uji

t untuk mengetahui hasil belajar akidah akhlak bagi peserta didik sebelum dan setelah diterapkan metode *diskusi*, dan hasil dari nilai uji t di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar akhlak bagi peserta didik setelah metode *diskusi* diterapkan.

Dari data yang telah diperoleh antara kelas *control* dan kelas eksperimen maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa nilai rata-rata antara kelas *control* dengan kelas eksperimen berbeda, sebagaimana yang terdapat pada tabel sebagai berikut ini:

Tabel 4.12 Nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas *control*

No	Nilai	Kelas <i>control</i>		Kelas eksperimen	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	Rata-rata	47.32	54.43	36.86	65.74
2	Standar deviasi	13.2	54.86	12.71	24.81

Diagram 7: Nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas *control*

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata dan standar deviasi *pre-test* dan *post-test* pada kelas *control* dan kelas eksperimen oleh peserta didik yaitu pada kelas *control* nilai rata-rata *pre-test* = 47.32 dan hasil nilai rata-rata peserta didik pada *post-test* = 54.43, sedangkan standar deviasi pada *pre-test* = 13.2 dan pada *post-test* = 54.86. Adapun hasil nilai rata-rata peserta didik pada *pre-test* untuk kelas eksperimen = 36.86 dan hasil nilai rata-rata pesertadidik pada *post-test* = 65.74, sedangkan standar deviasi untuk kelas eksperimen pada *pre-test* = 12.71 dan standar deviasi untuk pada *post-test* = 24.81, sehingga dengan demikian peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa penggunaan metode *diskusi* efektif di dalam

meningkatkan hasil belajar akidah akhlak peserta didik kelas VIII di Pesantren Al-Mustaqim Parepare.

4.4 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini hipotesis untuk mengetahui penggunaan metode *diskusi* dapat meningkatkan hasil belajar akidah akhlak peserta didik kelas VIII_A di Pesantren Al-Mustaqim Parepare yaitu metode *diskusi* efektif dalam meningkatkan hasil belajar akidah akhlak peserta didik kelas VIII_A di Pesantren Al-Mustaqim Parepare.

Berdasarkan tes hipotesis peneliti menggunakan (df) adalah $N-1$ jadi, $30-1=29$, untuk $\alpha = 0.50$ dan $df= 29$ dan untuk mendapatkan t tabel dari df 29 tersebut harus melalui interpolasi dan dari hasil interpolasi tersebut maka diketahui $df=29$ pada t tabel berjumlah 0.683. Dengan membandingkan besarnya t yang diperoleh dalam perhitungan yang tercantum pada nilai t hitung maka dapat diketahui bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel ($t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$) dimana $t \text{ hitung} = 0.96$ sedangkan $t \text{ tabel} = 0.683$.

Dengan t hitung lebih besar daripada t tabel maka hipotesis diterima dan ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *diskusi* efektif dapat meningkatkan hasil belajar akhlak peserta didik kelas VIII_A di Pesantren Al-Mustaqim Parepare.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

4.5.1 Penggunaan metode *diskusi* di Pesantren Al-Mustaqim Parepare.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan metode *diskusi* di Pesantren Al-Mustaqim Parepare, secara umum dalam penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa lokasi penelitian yang dijadikan peneliti untuk meneliti metode *diskusi* dalam kegiatan pembelajaran memang belum pernah dilakukan, sehingga untuk mengetahui suatu efektivitas dari adanya penerapan dalam penggunaan metode tertentu. Peneliti ingin mengetahui bahwa metode *diskusi* yang

digunakan peneliti pada lokasi ini memberikan pengaruh dalam perbaikan kegiatan pembelajaran sehingga ketika penggunaan metode *diskusi* di Pesantren Al-Mustaqim Parepare ini dapat memberikan kontribusi yang besar untuk lembaga tersebut didalam meningkatkan kualitas dan kuantitas suatu kegiatan pembelajaran.

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplemtasikan suatu rencana yang telah dirancang secara sistematis di dalam kegiatan nyata sehingga dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dapat mencapai tujuan secara optimal. Dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan maka diperlukan suatu metode mengajar sebagai alat untuk mengimplementasikan rancangan-rancangan materi ajar yang akan di gunakan dalam proses pembelajaran sehingga pencapaian tujuan dari materi ajar yang disampaikan oleh pendidik dapat memberikan *feedback* kepada peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Pada pembahasan ini akan diuraikan oleh peneliti dalam menawarkan dan mengeksperimenkan metode *diskusi* yang digunakan dalam pembelajaran aqidah akhlak. Peneliti akan menguraikan bagaimana penggunaan metode *diskusi* di Pesantren Al-Mustaqim Parepare pada peserta didik kelas VIII. Dalam proses pembelajaran akhlak peneliti mengawali dengan beberapa persiapan atau langkah yang disiapkan oleh peneliti. Persiapan pertama yang dilakukan oleh peneliti sebelum menggunakan metode *diskusi* hal yang dipersiapkan oleh peneliti yaitu mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran, mempelajari materi sebelum diajarkan dikelas, mempelajari kondisi fisik dan psikis peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Ada beberapa langkah yang dilakukan oleh peneliti yakni peneliti memulai dengan perkenalan dengan peserta didik, setelah itu peneliti memberikan *pre-test*

untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik di Pesantren Al-Mustaqim Parepare pada kelas sampel tersebut.

Setelah peneliti melakukan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik selanjutnya peneliti melakukan *penelitian* di kelas control dengan langkah-langkah sebagai berikut:

4.5.1.1 Pertemuan pertama pada kelas *control*

Peneliti dan peserta didik memberi salam dan berdoa bersama sebelum memulai pelajaran, peneliti dan peserta didik memperkenalkan diri, lalu peneliti mengecek kehadiran peserta didik. Peneliti menjelaskan secara singkat tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti memberi *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, setelah memberi *pre-test* peneliti menjelaskan materi tentang aqidah akhlak tanpa penggunaan metode *diskusi*.

4.5.1.2 Pertemuan kedua pada kelas *control*

Dalam kegiatan ini, peneliti dan peserta didik melakukan beberapa kegiatan. Pertama peneliti melanjutkan materi pembelajaran dan melanjutkan kembali indikator dari materi aqidah akhlak, di kelas *control* ini peneliti memberi metode pembelajaran yang bersifat konvensional seperti dengan menggunakan metode tanya jawab, dan ceramah. Pertanyaan yang muncul akan dijawab oleh peneliti pada saat peneliti memberi kesimpulan pada kegiatan penutup dalam proses pembelajaran, selanjutnya peneliti memberi *post-test* terhadap kelas *control* ini.

4.5.1.3 Pertemuan pertama pada kelas eksperimen

Peneliti dan peserta didik memberi salam dan berdoa bersama sebelum memulai pelajaran, peneliti dan peserta didik memperkenalkan diri, lalu peneliti mengecek kehadiran peserta didik. Peneliti menjelaskan secara singkat tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti memberi *pre-test* untuk mengetahui

kemampuan awal peserta didik, setelah memberi *pre-test* peneliti menjelaskan materi tentang aqidah akhlak dengan menggunakan metode *diskusi*. Di kelas eksperimen ini peneliti menggunakan metode *diskusi* dimana dalam menggunakan metode dalam kegiatan pembelajaran peserta didik dibentuk menjadi satu kelompok dengan lingkaran yang nantinya peserta didik akan menceritakan tentang materi yang mereka mereka diskusikan terkait dengan materi ajar. Namun, sebelum peserta didik menceritakan tentang hasil diskusi mereka peneliti terlebih dahulu menjelaskan sedikit tentang materi agar peserta didik mendapat gambaran tentang materi ajar yang akan mereka bahas. Setelah itu, peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi bersama dengan kelompok masing-masing.

4.5.1.4 Pertemuan kedua pada kelas eksperimen

Peneliti dan peserta didik melakukan beberapa kegiatan. Pertama peneliti melanjutkan materi pembelajaran dan melanjutkan kembali indikator dari materi aqidah akhlak. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan sedikit tentang materi yang telah diajarkan sebelumnya dan memberi kesempatan bertanya apabila ada yang tidak dimengerti pada materi yang telah diajarkan. Untuk menjadikan peserta didik tidak mengantuk, peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan tentang apa yang mereka pahami dari penjelasan peneliti agar peserta didik tetap mampu memahami dengan bahasa yang mereka gunakan sendiri sehingga hasil belajar yang mereka peroleh nantinya dapat bernilai memuaskan. Setelah itu, peneliti memberikan kesimpulan tentang materi dan memberikan *post-test* kepada peserta didik untuk mengetahui hasil akhir setelah peneliti menggunakan metode *diskusi*. Sambil menunggu jam pembelajaran selesai, peneliti bersama peserta didik melantunkan ayat-ayat al-quran yaitu pada juz amma. Terakhir, peneliti mengucapkan terima kasih

atas partisipasi peserta didik untuk tetap sabar dan giat mengikuti pembelajaran yang peneliti lakukan.

4.5.2 Hasil belajar aqidah akhlak peserta didik kelas VIII Pesantren Al-Mustaqim Parepare

Peningkatan hasil belajar merupakan tugas yang sangat penting yang harus dilakukan oleh pendidik agar proses pembelajaran dapat berjalan baik untuk membantu peserta didik memperoleh hasil yang memuaskan.

4.5.3 Efektivitas penggunaan metode *diskusi* dalam meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak peserta didik kelas VIII Pesantren Al-Mustaqim Parepare.

Setelah peneliti melakukan penelitian terhadap penggunaan metode *diskusi* dalam meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak, jika dikaitkan dengan teori-teori terhadap variabel, baik variabel metode *diskusi* maupun variabel hasil belajar sebagaimana dijelaskan pada tinjauan teori, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa respon yang diberikan terhadap peserta didik yang berhasil dalam suatu kegiatan pembelajaran benar-benar efektif dalam meningkatkan hasil belajar akhlak terhadap pengamatan peneliti bagi peserta didik kelas VIII di Pesantren Al-Mustaqim Parepare, ini dapat dibuktikan terhadap hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas *control* dan kelas eksperimen.

Pengalaman peneliti pada kegiatan pembelajaran di kelas *control* dan kelas *eksperiment* sangat berbeda. Pada kelas *control*, peneliti melakukan pengajaran dengan menggunakan metode ceramah seperti metode yang guru PAI lakukan sebelumnya. Namun peneliti memperoleh pengalaman yang sangat mengesankan karena peserta didik sangat bersemangat ketika pembelajaran berlangsung

dikarenakan gaya mengajar yang peneliti gunakan adalah dengan melibatkan peserta didik jika memberikan sebuah contoh dan peserta didik sangat senang dengan gaya mengajar peneliti sehingga peserta didik yang lain juga ingin memberikan contoh berdasarkan pada materi. Sedangkan pengalaman peneliti pada kelas *eksperiment* adalah peneliti merasa senang terkait dengan diskusi yang sangat antusias yang dilakukan oleh kelas experimen. Peserta didik berdiskusi dengan semangat yang tinggi dan tetap menjaga tutur kata serta sikap sopan santun yang sangat terjaga dengan baik. Kaitannya dengan materi aqidah akhlak adalah menciptakan rasa sabar serta menjaga setiap tutur kata antar sesama .



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

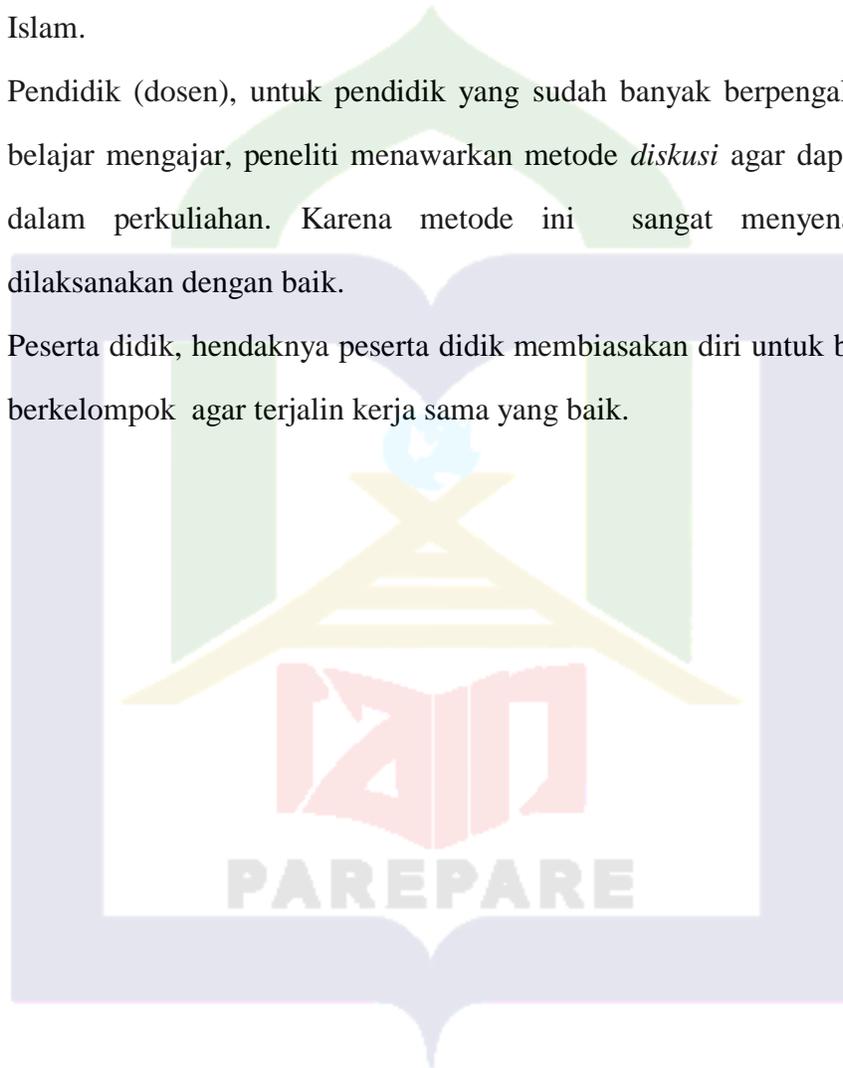
Berdasarkan analisis terhadap hasil penilaian di atas, maka dapat di tarik kesimpulan, diantaranya sebagai berikut:

- 5.1.1 Penggunaan Metode diskusi di Pesantren Al-Mustaqim Parepare memberikan motivasi baru bagi peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan tingginya antusias peserta didik selama pembelajaran berlangsung.
- 5.1.2 Metode diskusi digunakan dalam pembelajaran aqidah ahklak di kelas VIII Pesantren Al-Mustaqim Parepare menunjukkan peningkatan hasil belajar setelah diberikan perlakuan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai hasil *post-test* lebih tinggi dari hasil *pre-test* pada kelas eksperimen.
- 5.1.3 Penggunaan metode *Diskusi* efektif dalam meningkatkan hasil belajar aqidah ahklak peserta didik kelas VIII Pesantren Al-Mustaqim Parepare .Hal ini dibuktikan dengan hasil *pre-test* 36.86 dan hasil *post-test* 65.74 pada kelas eksperimen. Sedangkan hasil *pre-test* 47.32 dan hasil *post-test* 54.42 pada kelas *control*.

5.2 Saran

Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan, maka para guru hendaknya memberikan yang terbaik kepada peserta didik untuk belajar termasuk keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan dalam proses belajar, oleh karena itu disarankan kepada:

- 5.2.1 Calon pendidik (mahasiswa/mahasiswi Tarbiyah), hendaknya memiliki persiapan, yaitu metode yang akan diajarkan kepada peserta didik. Salah satu metode yang peneliti tawarkan adalah metode *Diskusi* karena menurut peneliti metode ini sangat cocok digunakan pada materi-materi pendidikan agama Islam.
- 5.2.2 Pendidik (dosen), untuk pendidik yang sudah banyak berpengalaman dalam belajar mengajar, peneliti menawarkan metode *diskusi* agar dapat digunakan dalam perkuliahan. Karena metode ini sangat menyenangkan jika dilaksanakan dengan baik.
- 5.2.3 Peserta didik, hendaknya peserta didik membiasakan diri untuk belajar secara berkelompok agar terjalin kerja sama yang baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Intermasa.
- Arikunto, Suharsimi. 1995. *Manajemen Penelitian*. Cet III; Jakarta: Rineka Cipta
- Bahrissalim dan Abdul Haris. 2011. *Pendidikan Dan Pelatihan Profesi Guru*. Makassar.
- Bull, Victoria. 2008. *Oxford Learner's Pocket Dictionary*. Edition Fourth; China: Oxford University Press.
- Gusnadi, Heri dan Fakhruddin Lahmuiddin. 2013. *Kamus Saku Indonesia – Arab*. Aceh: Maiza Publisher
- Kementrian Agama RI. 2015. *Al-Quran Perkata Warna*. Cet I; Bandung: Setra Sari Indah.
- Lahmuiddin, fakhruddin, Heri Gusnadi. 2013. *Kamus Saku Indonesia – Arab*. Cet X; Aceh: Maiza Publisher.
- Muhaimin, dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: CV. Citra Medi.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cet IX; Depok: Fajar Interpratama Rinaldy.
- Pujiani. 2010. "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Dengan Menggunakan Metode Diskusi Di Kelas Viii Mts Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak (Skripsi Sarjana; Universitas Sumatera Utara: Sumatera Utara).
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Cet II; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Saepuddin, et al. eds. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Edisi revisi. Parepare.
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode penelitian pendidikan dan pengembangan*. Cet I; Jakarta: Kencana.
- Sudjana, Nana, 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Cet XI; Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet XV; Jl. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Cet XV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

- Siregar, Syofian. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cet II; Jakarta: Kencana.
- Sri Harini, Turmudi. 2008. *Metode Statistika*. Cet I; Malang: UIN-Malang Press.
- Stanovich, Keith E. 2013. *How To Think Straight About Psychology*. Ten Edition; One Like Street: Permission Department.
- Tarsir, Ahmad. 2008. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Cet X; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- UdinWinataputra,dkk. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Zuriah,Nurul. 2007. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Cet II; Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zulsyid. 2016. (14 November). Aqidah Ahklak. Muhammad Zainal Abidin personal Blogspot.com, diakses 16 mei 2011
- T.p. 2017 . <https://translate.google.com>. (29 Maret).



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Nama Sekolah : Pesantren Al-Mustaqim Parepare

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Tema : Akhlak Terpuji

Subtema : Qanaah,Sabar,Tawakkal,Ikhtiar,Syukur

Kelas/Semester : VIII / Semester Ganjil

Alokasi Waktu : 2X 40 Menit (1X Pertemuan)

A.KOMPETENSI INTI

2. Menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri.

B.KOMPETENSI DASAR

2.1 Menghayati pengertian dan pentingnya tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah sesuai perintah syari'at .

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dapat menjelaskan pengertian dan pentingnya tawakkal
- Dapat menjelaskan pengertian dan pentingnya ikhtiyar
- Dapat menjelaskan pengertian dan pentingnya sabar
- Dapat menjelaskan pengertian dan pentingnya syukur
- Dapat menjelaskan pengertian dan pentingnya qana'ah

D. MATERI PEMBELAJARAN

Akhlak terpuji pada diri sendiri (tawakkal, ikhtiyar, sabar , syukur dan qana'ah).

E. METODE PEMBELAJARAN

Kerja kelompok: kegiatan ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang akhlak terpuji kepada diri sendiri

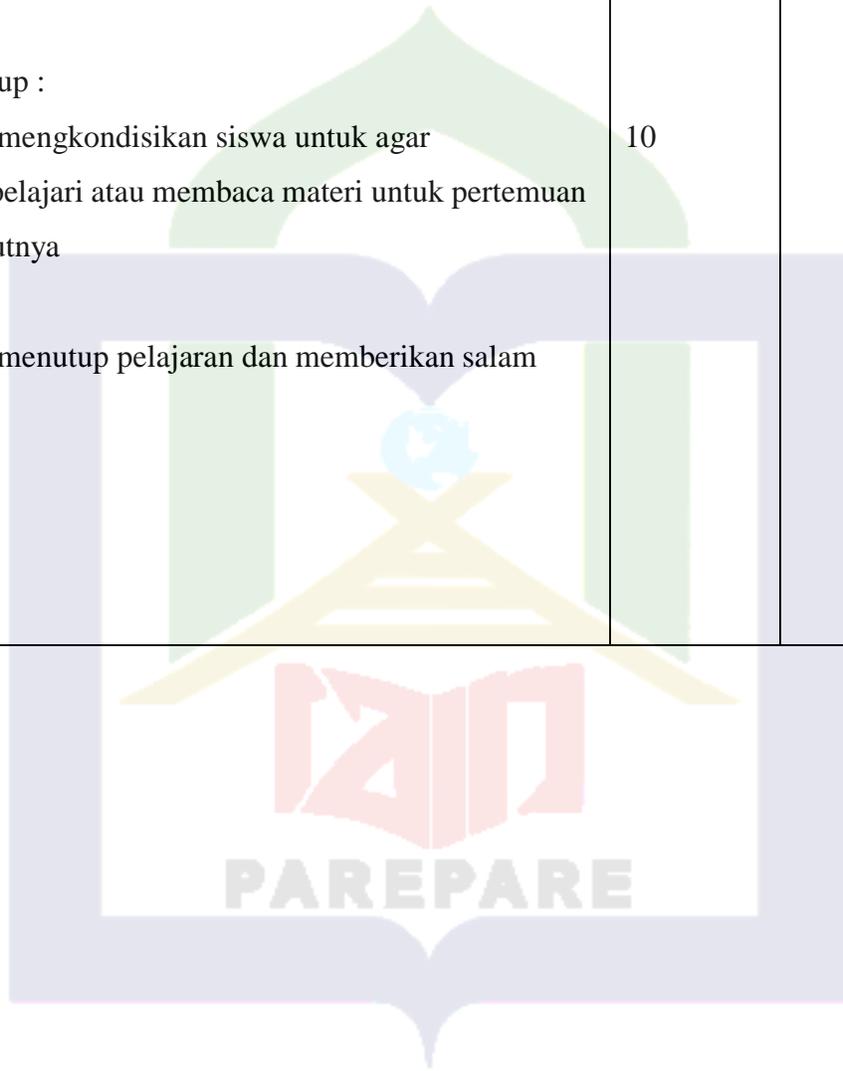
Diskusi : Metode ini digunakan untuk mendialogkan tema yang berkenaan dengan materi kegiatan pembelajaran



F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Waktu	Aspek Life Skill yang dikembangkan
<p>Kegiatan Awal</p> <p>Guru mengucapkan salam dan mengisi absen kehadiran siswa</p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topic.</p> <p>Dengan cara:</p> <p>Menceritakan kelebihan ahklak terpuji pada diri seseorang.</p>	10	Pemahaman Konsep
<p>inti :</p> <p>Guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok kecil</p>	5	
<p>Guru memberikan kesempatan kepada siswa</p> <p>Membaca berbagai sumber tentang ahklak terpuji kepada diri sendiri .</p>	10	
<p>Siswa bersama-sama dalam kelompoknya membahas materi yang telah dibacakan</p>	25	
<p>Guru meminta kelompok untuk menyampaikan hasil</p>	10	

yang telah dibacakan		
Guru memberikan umpan balik positif dan memberikan penguatan tentang kesimpulan akhlak terpuji kepada diri sendiri (Konfirmasi)	10	
Penutup : Guru mengkondisikan siswa untuk agar mempelajari atau membaca materi untuk pertemuan berikutnya	10	
Guru menutup pelajaran dan memberikan salam		



G. SUMBER PEMBELAJARAN

Buku paket Aqidah Akhlaq kls VIII, Penerbit Direktorat Pendidikan Madrasah

H. ASSESSMENT/ PENILAIAN

Indikator Pencapaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
menjelaskan pengertian dan pentingnya tawakkal	Tes Tulis	Uraian	Jelaskan pengertian dan pentingnya tawakkal!
menjelaskan pengertian dan pentingnya ikhtiyar	Tes Tulis	Penugasan	Jelaskan pengertian dan pentingnya ikhtiyar!
menjelaskan pengertian dan pentingnya sabar			Jelaskan pengertian dan pentingnya sabar!
Menjelaskan pengertian pentingnya syukur			Jelaskan pengertian dan pentingnya syukur dan Jelaskan pengertian dan pentingnya qana'ah!
menjelaskan pengertian dan pentingnya qana'ah			Jelaskan pengertian dan pentingnya qana'ah!

Parepare, 13 Januari 2020

Guru Mata Pelajaran



H. Syamsuddin, S.Ag., MA
196912312007011510

Peneliti

Sri Nengsih
15.1100.066

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Nama Sekolah : Pesantren Al-Mustaqim Parepare

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Tema : Akhlak Terpuji

Subtema : Tawakkal, Ikhtiar, Sabar, Syukur, Qanaah

Kelas/Semester : VIII/ Semester Ganjil

Alokasi Waktu : 2X 40 Menit (1X Pertemuan)

A.KOMPETENSI INTI

2. Menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri.

B.KOMPETENSI DASAR

2.1 Membiasakan perilaku tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dapat menunjukkan contoh sikap tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah dalam lingkungan keluarga.
- Dapat menunjukkan contoh sikap tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah dalam lingkungan sekolah.
- Dapat menunjukkan contoh sikap tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah dalam lingkungan masyarakat

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Perilaku tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah.

E. METODE PEMBELAJARAN

Kerja kelompok: kegiatan ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang akhlak terpuji kepada diri sendiri

Diskusi : Metode ini digunakan untuk mendialogkan tema yang berkenaan dengan materi kegiatan pembelajaran

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Waktu	Aspek Life Skill yang dikembangkan
<p>Kegiatan Awal</p> <p>Guru mengucapkan salam dan mengisi absen kehadiran siswa</p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topic.</p> <p>Dengan cara:</p> <p>Menceritakan kelebihan akhlak terpuji pada diri seseorang.</p> <p>inti :</p> <p>Guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok kecil</p>	10	Pemahaman Konsep
<p>Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi menunjukkan contoh sikap tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah dalam</p>	5	
	10	

lingkungan keluarga, Sekolah dan Masyarakat.		
Siswa bersama-sama dalam kelompoknya membahas materi yang telah guru berikan	25	
Guru meminta kelompok untuk menyampaikan hasil yang telah didiskusikan yaitu menunjukkan contoh sikap tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah dalam lingkungan keluarga, Sekolah dan Masyarakat.	10	
Guru memberikan umpan balik positif dan memberikan penguatan tentang kesimpulan akhlak terpuji kepada diri sendiri (Konfirmasi)	10	
Penutup : Guru mengkondisikan siswa untuk agar mempelajari atau membaca materi untuk pertemuan berikutnya	10	
Guru menutup pelajaran dan memberikan salam		

G. SUMBER PEMBELAJARAN

- Buku paket Aqidah Akhlaq kls VIII, Penerbit Direktorat Pendidikan Madrasah

H. ASSESSMENT/ PENILAIAN

Indikator Pencapaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
menunjukkan contoh sikap tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah dalam lingkungan keluarga.	Tes Tulis	Uraian	Sebutkan contoh sikap tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah dalam lingkungan keluarga!
menunjukkan contoh sikap tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah dalam lingkungan sekolah.	Tes Tulis	Penugasan	Sebutkan contoh sikap tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah dalam lingkungan sekolah!
menunjukkan contoh sikap tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah dalam lingkungan masyarakat	Tes Lisan		Sebutkan contoh sikap tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah dalam lingkungan masyarakat!

Parepare, 13 Januari 2020

Guru Mata Pelajaran

Peneliti



H. Syamsuddin, S.Ag., MA

Sri Nengsih

196912312007011510

15.1100.066

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Nama Sekolah : Pesantren Al-Mustaqim Parepare

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Tema : Akhlak Terpuji

Subtema : Qanaah,Sabar,Tawakkal,Ikhtiar,Syukur

Kelas/Semester : VIII/ Semester Ganjil

Alokasi Waktu : 2X 40 Menit (1X Pertemuan)

A.KOMPETENSI INTI

2. Menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri.

B.KOMPETENSI DASAR

2.1 Menunjukkan contoh-contoh perilaku akhlak terpuji pada diri sendiri dan kehidupan sehari-hari (tawakkal,ikhtiar,sabar,syukur dan qana'ah) .

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dapat menyebutkan nilai-nilai positif dari tawakkal dalam fenomena kehidupan
- Dapat menyebutkan nilai-nilai positif dari ikhtiyar dalam fenomena kehidupan
- Dapat menyebutkan nilai-nilai positif dari sabar dalam fenomena kehidupan
- Dapat menyebutkan nilai-nilai positif dari syukur dalam fenomena kehidupan

D. MATERI PEMBELAJARAN

Nilai- nilai positif dari tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah.

E. METODE PEMBELAJARAN

Kerja kelompok: kegiatan ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang akhlak terpuji kepada diri sendiri

Diskusi : Metode ini digunakan untuk mendialogkan tema yang berkenaan dengan materi kegiatan pembelajaran

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Waktu	Aspek Life Skill yang dikembangkan
<p>Kegiatan Awal</p> <p>Guru mengucapkan salam dan mengisi absen kehadiran siswa</p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topic.</p> <p>Dengan cara:</p> <p>Menceritakan kelebihan akhlak terpuji pada diri seseorang.</p>	10	Pemahaman Konsep
<p>inti :</p> <p>Guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok kecil</p>	5	

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi menunjukkan nilai-nilai positif dari tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah.	10	
Siswa bersama-sama dalam kelompoknya membahas materi yang telah guru berikan yaitu berdiskusi menunjukkan nilai-nilai positif dari tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah	25	
Guru meminta kelompok untuk menyampaikan hasil yang telah didiskusikan yaitu menunjukkan nilai-nilai positif dari tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah.	10	
Guru memberikan umpan balik positif dan memberikan penguatan tentang kesimpulan akhlak terpuji kepada diri sendiri (Konfirmasi)	10	
Penutup : Guru mengkondisikan siswa untuk agar mempelajari atau membaca materi untuk pertemuan berikutnya	10	
Guru menutup pelajaran dan memberikan salam		

G. SUMBER PEMBELAJARAN

□ Buku paket Aqidah Akhlaq kls VIII, Penerbit Direktorat Pendidikan Madrasah

H. ASSESSMENT/ PENILAIAN

Indikator Pencapaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
menyebutkan nilai-nilai positif dari tawakkal dalam fenomena kehidupan sesuai perintah syariat	Tes Tulis	Uraian	Sebutkan nilai-nilai positif dari tawakkal dalam fenomena kehidupan sesuai perintah syari'at !
menyebutkan nilai-nilai positif dari ikhtiyar dalam fenomena kehidupan sesuai perintah syariat	Tes Tulis	Penugasan	Sebutkan nilai-nilai positif dari ikhtiyar dalam fenomena kehidupan sesuai perintah syari'at!
menyebutkan nilai-nilai positif dari sabar dalam fenomena kehidupan sesuai perintah syari'at	Tes Lisan		Sebutkan nilai-nilai positif dari sabar dalam fenomena kehidupan sesuai perintah syari'at!
menyebutkan nilai-nilai positif dari syukur dalam fenomena kehidupan sesuai perintah syariat	Tes Lisan		Sebutkan nilai-nilai positif dari syukur dalam fenomena kehidupan! sesuai perintah syari'at

Parepare, 13 Januari 2020

Guru Mata Pelajaran

Peneliti



H. Syamsuddin, S.Ag., MA
196912312007011510

Sri Nengsih
15.1100.066

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404 PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id , email: mail@iainpare.ac.id
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : SRI NENGSIH
NIM : 15.1100.066
FAKULTAS / PRODI : TARBIYAH / PAI
JUDUL : Efektifitas Penggunaan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Ahklak Pada Peserta Didik Pesantren Al-Mustaqim Parepare

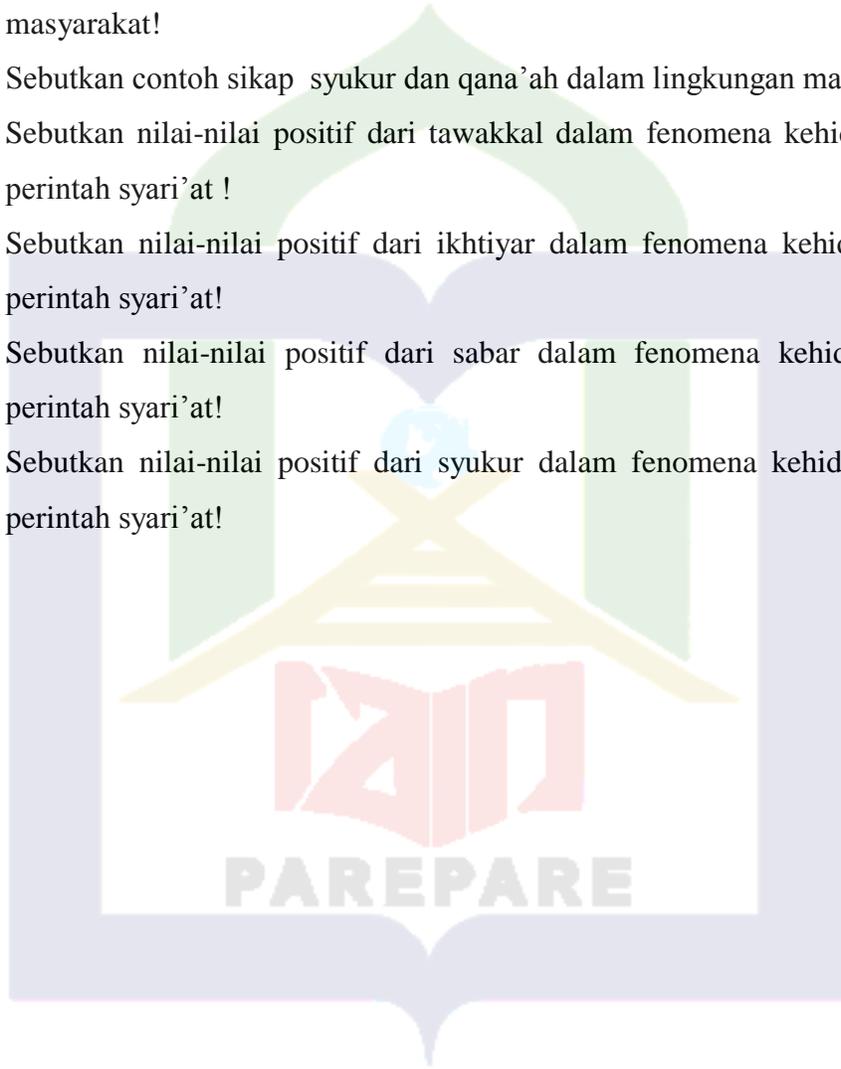
Pre-Test

Nama :
Kelas :
No. Absen :

Soal!

1. Jelaskan pengertian dan pentingnya tawakkal!
2. Jelaskan pengertian dan pentingnya ikhtiyar!
3. Jelaskan pengertian dan pentingnya sabar!
4. Jelaskan pengertian dan pentingnya syukur !
5. Jelaskan pengertian dan pentingnya qana'ah!

6. Sebutkan contoh sikap tawakkal, ikhtiyar, sabar dalam lingkungan keluarga!
7. Sebutkan contoh sikap syukur dan qana'ah dalam lingkungan keluarga!
8. Sebutkan contoh sikap tawakkal, ikhtiyar, sabar dalam lingkungan sekolah!
9. Sebutkan contoh sikap syukur dan qana'ah dalam lingkungan sekolah!
10. Sebutkan contoh sikap tawakkal, ikhtiyar, sabar dalam lingkungan masyarakat!
11. Sebutkan contoh sikap syukur dan qana'ah dalam lingkungan masyarakat!
12. Sebutkan nilai-nilai positif dari tawakkal dalam fenomena kehidupan sesuai perintah syari'at !
13. Sebutkan nilai-nilai positif dari ikhtiyar dalam fenomena kehidupan sesuai perintah syari'at!
14. Sebutkan nilai-nilai positif dari sabar dalam fenomena kehidupan sesuai perintah syari'at!
15. Sebutkan nilai-nilai positif dari syukur dalam fenomena kehidupan! sesuai perintah syari'at!



Post Test

1. Jelaskan pengertian dan pentingnya tawakkal!
2. Jelaskan pengertian dan pentingnya ikhtiyar!
3. Jelaskan pengertian dan pentingnya sabar!
4. Jelaskan pengertian dan pentingnya syukur !
5. Jelaskan pengertian dan pentingnya qana'ah!
6. Sebutkan contoh sikap tawakkal, ikhtiyar, sabar dalam lingkungan keluarga!
7. Sebutkan contoh sikap syukur dan qana'ah dalam lingkungan keluarga!
8. Sebutkan contoh sikap tawakkal, ikhtiyar, sabar dalam lingkungan sekolah!
9. Sebutkan contoh sikap syukur dan qana'ah dalam lingkungan sekolah!
10. Sebutkan contoh sikap tawakkal, ikhtiyar, sabar dalam lingkungan masyarakat!
11. Sebutkan contoh sikap syukur dan qana'ah dalam lingkungan masyarakat!
12. Sebutkan nilai-nilai positif dari tawakkal dalam fenomena kehidupan sesuai perintah syari'at !
13. Sebutkan nilai-nilai positif dari ikhtiyar dalam fenomena kehidupan sesuai perintah syari'at!
14. Sebutkan nilai-nilai positif dari sabar dalam fenomena kehidupan sesuai perintah syari'at!
15. Sebutkan nilai-nilai positif dari syukur dalam fenomena kehidupan! sesuai perintah syari'at!

Parepare, 13 Januari 2020

Menyetujui:

Dosen Pembimbing Utama



Dr. Firman, M.Pd.
196502202000031002

Dosen Pembimbing Pendamping



Dr. Abdul Halik, M.Pd.I
197910052006041003

Foto Kegiatan Penelitian

Suasana Pembelajaran di kelas control (Tidak diberi perlakuan)



Suasana ketika mengerjakan Post-Test kelas control (Tidak diberi perlakuan)



Suasana pembelajaran di kelas eksperimen (Diberi perlakuan)



Suasana ketika mengerjakan Post-Test kelas Eksperimen (Diberi perlakuan)

